

ENFORIAN 2024

Written by

Madah Sulam Cahya

Najamuddin Fawwaz Haq

Lailatussyifa Rindu Pramestiani

Rayya Tegar Amisani

Based on Laskar Pelangi

Terlihat di sudut panggung terdapat LINTANG dan AYAH LINTANG. LINTANG menuntun sepeda onthelnya, dan AYAH LINTANG yang membawa peralatan nelayan.

AYAH LINTANG memegang bahu LINTANG.

AYAH LINTANG  
(dengan penuh harap)  
Bujangku, tak usahlah kau peduli  
dengan bekerja. Jadilah anak pintar,  
jangan seperti ayah yang tak  
menenal bangku sekolah.  
Berangkatlah, ilmu telah menunggumu.

Mengangkat jaring sembari menepuk dan menggenggam bahu LINTANG dengan ekspresi campur aduk- takut, khawatir. Selanjutnya AYAH LINTANG pergi meninggalkan LINTANG.

LINTANG menuntun sepeda onthelnya ke arah tepi panggung yang lainnya. Kehadiran LINTANG dan sepeda onthelnya, menarik perhatian BU MUSLIMAH yang kemudian menyampiri Lintang.

BU MUSLIMAH  
Siapa namamu, nak?

BU MUSLIMAH mengelus kepala LINTANG, sambil menemaninya menuntun sepeda ke ujung panggung.

LINTANG  
(Lintang tersenyum cerah)  
Lintang dari Tanjong Kelumpang, Bu.  
Aku ingin sekolah.

LINTANG menjawab. sembari menaruh sepeda dan tersenyum ke arah BU MUSLIMAH

BU MUSLIMAH mengantar LINTANG ke bangku sebelah IKAL.

BU MUSLIMAH  
Duduklah di sebelah anak berambut  
ikal itu, Nak

Saat LINTANG berjalan ke tempat duduk IKAL, BU MUSLIMAH menghampiri PAK HARFAN di ambang pintu.

PAK HARFAN dan BU MUSLIMAH terlihat cemas, berulang kali melihat jam tangan di tangan. Gerak-geriknya berulang kali menengok ke arah luar. Entah mencari-cari atau menunggu seseorang entah siapa.

SFX/MUSIK

Sementara di salah satu bangku, IKAL sedang duduk bersama AYAH IKAL. IKAL terlihat bingung. IKAL melihat kesana dan kemari memperhatikan temannya satu persatu. Dan berakhir melirik ke teman sebelahnya, LINTANG.

IKAL melirik ke AYAH IKAL.

IKAL  
(dengan intonasi polos)  
Ayah, anak ini bau angus.

KUCAI menunjuk ke sepatu IKAL.

KUCAI  
(menertawakan sepatu Ikal)  
Hey, sepatumu tuh! Kurang sigma.

PAK HARFAN berusaha menenangkan BU MUSLIMAH yang terlihat gelisah, di tangan PAK HARFAN terlihat surat pembubaran sekolah.

PAK HARFAN  
Mus, sudah pukul 9. Sesuai dengan pemberitahuan ini, segeralah kita beri tahu kepada mereka.

BU MUSLIMAH menggelengkan kepala.

BU MUSLIMAH  
(Bu Muslimah berusaha menegaskan suaranya)  
Tidak, pakcik. Kita harus pertahankan SD Muhammadiyah ini. Setidaknya, tunggu sekejap hingga pukul 11 tiba.

PAK HARFAN  
Baiklah, Insyaa Allah akan kita dapatkan satu murid itu.

BU MUSLIMAH hanya mengangguk sebagai jawaban.

Di sisi lain, terlihat para murid baru dan orang tua yang mendampingi nampak cemas. Harapan mereka untuk menyekolahkan anaknya tanpa biaya sangat terlihat.

FOLLOW LIGHT MATI  
GENERAL LIGHT MENYALA

SAHARA memandang ke arah IBU SAHARA.

SAHARA  
(Sahara sudah rewel)  
Ibu, aku akan tetap sekolah, kan, bu?

IBU SAHARA mengangguk dan menggelus kepala SAHARA

IBU SAHARA

Iya, tenang saja nak. Ibunda akan selalu usahakan pendidikan untukmu. Kau berdoalah, agar murid itu segera datang.

BOREK

Aku tidak ingin bekerja seperti ayahanda. Bekerja dari pagi hingga sore di tempat yang beracun. Aku masih ingin bersekolah.

SYAHDAN

Tidakkah lebih baik jika aku membantu ibu berdagang di pasar saja daripada harus membuang waktu di sekolah?

BAPAK SYAHDAN

Nak, ayah yakin engkau akan menjadi orang hebat di masa depan nanti. Sekolah yang baik, ya?

SEMUANYA terlihat cemas. SYAHDAN termenung. AYAH SYAHDAN mengelus bahu SYAHDAN.

PAK HARFAN berjalan ke depan para siswa dan orang tua.

GENERAL LIGHT SHIFT DARI REDUP KE TERANG

PAK HARFAN

Assalamualaikualaikum Warahmatullah Wabarakatuh

SELURUH MURID DAN ORANG TUA

Waalaikumsalam Warahmatullah Wabarakatuh

PAK HARFAN

Syukur Alhamdulillah, Bapak dan Ibu berkumpul disini untuk menyelamatkan pendidikan anak-anak kita di SD Islam Tertua di Belitong ini. SD Muhammadiyah. Sekolah yang mengutamakan budi pekerti agar anak kami dapat menjadi anak yang memiliki Akhlak yang baik.

PAK HARFAN membuka secarik surat yang digenggamnya,

PAK HARFAN

Namun demikian, jikalau jumlah murid tidak mencapai angka sepuluh di tahun ajaran ini. Maka dengan berat hati, tidaklah dapat kami buka kelas baru. Saya harap bapak dan ibu dapat terima dengan lapang hati karena-

Ketika PAK HARFAN sedang menyampaikan pidato perpisahannya, terdengar sayup-sayup suara seseorang memanggil-manggil nama "Harun."

HARUN berlari datang dari arah penonton.

IKAL  
(Sembari dimainkan  
SAHABAT ALAM )  
Harun! Itu dia, ada Harun!

HARUN melambaikan tangannya dan berlari ke arah panggung.

HARUN  
Kawan-kawan!! Tunggu akuuu!!!

Semua ANAK-ANAK termasuk orang tua, BU MUSLIMAH serta PAK HARFAN menari bersama dengan gembira.

(Dialog di tengah SAHABAT ALAM)

SYAHDAN  
LIHATLAH KAWAN!! ADA PELANGI!!

SYAHDAN menunjuk ke pelangi

ANAK-ANAK  
Indah sekali!!

BU MUSLIMAH  
Pelangi terlihat indah karena ragam warnanya, seperti kalian yang indah bersama...LASKAR PELANGI!

**1 INT./EXT. RUANG KELAS/LUAR KELAS - "PEMILIHAN KETUA KELAS" 1**

**PROPERTI: Daun palem besar**

BU MUSLIMAH menyapa kelas dengan senyum cerah.

BU MUSLIMAH  
Anak-anakku, tahukah kalian apa arti  
dari seorang pemimpin?

Anak-anak menunjuk tangan berebutan.

MAHAR  
Korupsi uang jalan Ibunda!

Anak-anak lain berseru, BU MUSLIMAH menahan senyum.

BU MUSLIMAH  
Menjadi pemimpin berarti menjadi  
seseorang yang bertanggung jawab.  
'Barangsiapa yang kami tunjuk  
menjadi pemimpin dan telah kami  
tetapkan gajinya untuk itu, maka  
apapun yang ia terima setelah  
gajianya adalah penipuan!'

Anak-anak terdiam khushyuk, mengganggu dalam persetujuan.

BU MUSLIMAH tersenyum.

BU MUSLIMAH  
Kata-kata itu mengajarkan arti  
penting memegang amanah sebagai  
pemimpin..ingatlah bahwa  
kepemimpinan seseorang akan  
dipertanggungjawabkan nanti di  
akhirat sana, anak-anak... Pahami?

Anak-anak mengangkat kedua tangan ke depan.

ANAK-ANAK  
PAHAM!!!

BU MUSLIMAH  
Nah... sekarang, kita akan pilih  
pemimpin kita. Tuliskanlah di  
selembar kertas siapa yang menurut  
kalian layak untuk memikul beban  
yang mulia ini. Lalu kumpulkanlah di  
meja ibu sini. Ikal, kemarilah  
setelah kau selesai dan bantu Ibu  
bacakan hasilnya ya.

Anak-anak ribut dan menulis pilihan mereka di selembar  
kertas, mengumpulkannya di meja BU MUSLIMAH.

Lembaran pertama pun dibuka. BU MUSLIMAH terlihat lebih gelisah dari siapapun di ruangan itu.

IKAL  
BOREK!

KUCAI  
HOREE!!!

Kertas kedua dibuka.

IKAL  
KUCAI!  
KUCAI  
HAH? IBUND-

Kertas ketiga dibuka.

IKAL  
KUCAI LAGI!

Borek jelas-jelas menahan tawa, Kucai terdiam dengan posisi kaku.

IKAL  
KUCAI KAU LAGI!!

Kertas keempat dibuka

IKAL  
KUCAI!

Kertas kelima dibuka  
Borek terdengar mengaduh dan mengeluh.

IKAL  
Akhem... KUCAI... LAGI!

KUCAI  
HOI IKAL!! BERHENTI DI SANAA

Kertas keenam dibuka

IKAL  
KUCAII!!

Kertas ketujuh dibuka

IKAL  
BO- eh KUCAIIIIII!

Kertas kedelapan dibuka

KUCAI  
BOY JIKA KAU TAK HENTIKAN--

IKAL  
 (Ikal mengumumkan hasilnya  
 seperti mengumumkan hasil  
 lotere)  
 KUCAAAAAAAIIIIIII

BU MUSLIMAH bertepuk tangan dengan sumringah.

BU MUSLIMAH  
 Selamat untuk Ananda Kucai, kita  
 beri tepuk tangan yuk!

Anak-anak bertepuk tangan dengan nada bosan.

BOREK terpingkal-pingkal melihat raut muka KUCAI yang  
 pucat pasi.

LIGHTS OUT  
 FADE OUT  
 PINDAH KE LUAR KELAS

Anak-anak menyeret satu sama lain di atas daun. Yang lain  
 menepuki mereka dari samping. Ketika salah satunya menuju  
 garis akhir, mereka segera mengerumuni daun kering  
 tersebut, berebut untuk bermain.

MAHAR dengan radionya terlihat bersantai di pinggiran,  
 acuh dengan keributan teman-temannya.

Bel masuk berbunyi.

BU MUSLIMAH Melihat sekeliling dan berjalan mondar-mandir  
 dengan kebingungan. BU MUSLIMAH akhirnya melihat anak-anak  
 sedang bermain di pelataran.

BU MUSLIMAH  
 Anak-anak!! Kok masih bermain saja?!  
 Kemarilah, kelas akan dimulai!  
 Kucai, sini nak!

KUCAI berlari kecil-kecil ke BU MUSLIMAH.

BU MUSLIMAH  
 Kamu itu ketua kelas, seharusnya kau  
 bantu ibu mengatur teman-teman  
 kelasmu.

KUCAI bersungut-sungut sebal, menunjuk teman-temannya yang  
 masih berebutan.

KUCAI  
 (dengan nada mengadu)  
 Ibunda Guru tak mengerti bahwa  
 anak-anak kuli ini kelakuannya sama  
 seperti setan, tak bisa diam! Kalau  
 Ibunda pergi mereka sudah macam  
 hewan sirkus lepas dari kekang!



PAK HARFAN berteriak dari kejauhan.

PAK HARFAN  
Anak-anak, siapa yang mau  
mendengarkan kisah Nabi Nuh membuat  
bahtera terbesar di dunia?

ANAK-ANAK Meninggalkan daun dan sontak berlari mengikuti  
Pak Harfan.

ANAK-ANAK  
MAUU!!!

BU MUSLIMAH Mengusap bahu KUCAI sambil tertawa kecil.

BU MUSLIMAH  
Kucai, jadi pemimpin itu tugas yang  
mulia... sudah ya

SAHARA muncul dari belakang KUCAI saat BU MUSLIMAH pergi  
menjauh.

SAHARA  
(dengan nada meledek)  
Cai, benar apa yang dikata Ibunda  
Guru, kan kau mendengar di upacara  
bendera "Ya Tuhan, lindungilah  
pemimpin kami, jarang-jarang dengar  
"Ya Tuhan, lindungilah anak-anak  
buah kami"

KUCAI Pergi sambil bersungut-sungut, SAHARA mengikuti di  
belakang sambil terkekeh.

PAK HARFAN telah menata papan tulis di tengah padang depan  
sekolah, anak-anak duduk dalam lingkaran kecil,  
mendengarkan dengan khidmat.

PAK HARFAN  
(dengan nada serius dan  
berat)  
Dahulu sekali, kota tempat Nabi Nuh  
tinggal diterpa hujan badai tiada  
henti selama 3 hari 3 malam, air  
terus turun dari lembah, dan jalanan  
menghilang menjadi danau di mana  
sanak saudara dikuburkan

ANAK-ANAK menggigit bibir ketakutan.

PAK HARFAN  
Mereka yang ingkar telah diingatkan  
bahwa air bah akan datang, Namun,  
kesombongan membutakan mata dan  
menulikan telinga mereka, hingga  
mereka MUSNAH.. dilamun ombak.."

Wajah PAK HARFAN khusyuk, sementara A KIONG dan BOREK histeris.

IKAL melihat ke arah penonton.

IKAL

Pelajaran pertama bagi diriku di sini, jika tak pandai sholat, maka setidaknya pandai-pandailah berenang.

BLACKOUT

## 2 INT. RUMAH LINTANG - "TENTANG LINTANG"

2

**PROPERTI : Tampah beras, meja kayu, lampu  
templok/minyak, jala ikan**

LINTANG berjalan dengan lemas dan menyandarkan onthelnya yang reyot di luar rumah, berjalan melalui pelataran depan panggungnya yang sempit.

LINTANG mencium punggung tangan NENEK LINTANG.

NENEK LINTANG

Ahh bujangku... Bagaimana sekolahmu?

NENEK LINTANG tidak melepaskan pandangannya dari jalinan jala di tangan NENEK LINTANG.

LINTANG

(Lintang tersenyum)

Tak banyak hal terjadi, nek. Yang penting tak ketemu Buaya tadi.

LINTANG berjalan masuk rumah, kakinya serentak dikerumuni WULAN dan AWANG yang menggeret-geret bajunya yang lusuh sambil menangis.

WULAN

(Wulan cemberut)

Abang! Lihatlah layanganku rusak dirobek oleh AWANG!

WULAN menunjuk AWANG yang memegang layangan robek.

LINTANG tertawa, mengusap kepala WULAN, menenangkan tangisnya.

LINTANG

Jangan khawatir adikku, hentikan tangismu. Lagipula September akan datang, tak lihatlah kau awan gelap di selatan tadi?

WULAN bersungut-sungut dan lari membawa layangan yang rusak dan mengadu ke NENEK LINTANG.

LINTANG mengambil buku dari tas belacunya lalu menghampiri AYAH LINTANG yang masih sibuk membereskan jala di luar rumah.

LINTANG

Kemarilah Ayahanda... Berapakah empat kali empat?

AYAH LINTANG sontak kebingungan, berjalan mondar mandir sebelum memandang jauh ke luar.

AYAH LINTANG berlari menuju penonton.

Ayah Lintang berbisik, tangannya meraih ke penonton di barisan paling depan.

AYAH LINTANG  
Empat kali empat... Berapa?

AYAH LINTANG mendengar jawaban dari audiens dengan muka sumringah, lalu berjalan kembali ke LINTANG dengan yakin, terengah-engah.

AYAH LINTANG  
(kehabisan napas setelah berlari)  
Em... emphat... empat belas... tak kurang tak lebih bujangku... tak diragukan lagi empat belasss... haagh... hghh.

AYAH LINTANG menepuk bahu LINTANG dengan bangga, lalu membawa jalanya pergi dari LINTANG masih dengan muka sumringah.

LINTANG menatap audiens dengan ekspresi sedih.

LINTANG  
(dengan nada sedih)  
Aku harus jadi orang pintar...

LINTANG menggelengkan kepalanya dan duduk di ruangan gelap bersama lampu teplok di meja kecilnya.

LIGHTS OUT  
SOUND OUT

VISUALISASI LINTANG BELAJAR DENGAN TOKOH MATEMATIKAWAN

MATEMATIKAWAN berdansa ria di belakang Lintang yang sedang belajar, sesumbar tentang LINTANG dan temuan mereka.

MATEMATIKAWAN keluar stage setelah menyelimuti LINTANG dengan sarung

## 3 INT. TOKO KELONTONG SINAR HARAPAN - "A LING DAN IKAL" 3

**PROPERTI : Kotak kapur, sepeda onthel, surat A Ling.**

SYAHDAN dan IKAL sedang bermain engklek saat MAHAR datang membawa kursi lipat. MAHAR duduk bersantai dan menyetel radio keras-keras, MAHAR mendengarkan lagu yang terputar dari radio.

SYAHDAN

Ah... Lagu apa sih ini, Har? Seperti faham artinya saja. Rhoma Irama tidak ada?

IKAL

Woy! Lagi santai kawan! Lagi santai!

IKAL menengok ke arah MAHAR sambil melanjutkan melompat.

MAHAR yang diserbu pertanyaan seperti itu tidak ambil pusing, MAHAR terus lanjut menikmati musiknya sambil sesekali bernyanyi.

MAHAR

Falling in Love.. With.. You..  
BUSET! Oy, Kawan! Menurutmu cinta itu apa?

SYAHDAN

(dengan nada meledek)  
Alamak! Ada yang sedang jatuh cinta rupanya..

Gelagat SYAHDAN seolah meledek MAHAR.

MAHAR terlihat sedikit salah tingkah

MAHAR

(tertawa gagap)  
Ah- bukan seperti itu aku hanya-

IKAL memotong ucapan MAHAR secara tiba-tiba.

IKAL

(dengan nada sendu)  
Cinta.

Atensi antara MAHAR dan SYAHDAN tergantikan menuju IKAL.

IKAL

Cinta mungkin akan terasa bagi semua orang.. Tapi tidak denganku

SYAHDAN mengacungkan tangannya, hendak berkomentar. Namun MAHAR dengan sigap menutup mulut SYAHDAN.

IKAL

Bagiku, cinta akan dapat dimengerti melalui larik puisi. Dimana kau akan bisa menuangkan seluruh perasaanmu ke dalamnya. Pun bisa melalui pandangan dimana dua insan saling merengkuh satu sama lain. Namun,..

SYAHDAN

Namun..?

IKAL

Namun, tak ada yang bisa kubayangkan seseorang akan menjadi milikku.

IKAL mendesahkan napas dengan dramatis.

MAHAR

(tertawa)

Waduh! Ngeri sekali kawanku yang satu ini.

SYAHDAN

Memangnya.. Kenapa kau menanyakan itu, Mahar? Kira-kira perempuan mana yang telah membuat sosok Mahar jatuh cinta.

IKAL

Anak pindahan itu lah. Yang otaknya sama-sama abstrak seperti Mahar. Yang selalu melakukan hal-hal tidak masuk akal.

MAHAR terlihat semakin salah tingkah.

MAHAR

Ahah! Tau apa kalian ini. Sudah-sudah, lanjutkan saja gundu mu itu. Aku pergi dulu. Ketua sedang sibuk!

MAHAR meninggalkan IKAL dan SYAHDAN dengan cengir lebar dan melompat-lompat sepanjang langkah MAHAR.

SYAHDAN dan IKAL yang melihat itu hanya bisa menggelengkan kepala dan melanjutkan bermain engklek.

Tiba-tiba, BU MUSLIMAH datang memanggil SYAHDAN dan IKAL.

BU MUSLIMAH

Ikal! Syahdan! Kemari nak!

BU MUSLIMAH datang sembari mengikat kerudung.

BU MUSLIMAH  
 Ikal, Syahdan, Ibu tolong ambilkan  
 kapur dekat Toko Sinar Harapan itu  
 boleh? Sudah habis kapur kita,  
 tolong ambilkan ya nak.

IKAL yang mendengar itu menghela nafas dan mendecak.

BU MUSLIMAH melihat dan mendengar IKAL, lalu BU MUSLIMAH  
 menjadi sedikit kesal.

BU MUSLIMAH  
 (dengan kesal)  
 Astagfirullahaladzim ya Allah!  
 Apakah hamba pernah mendidik engkau  
 untuk mengeluh seperti itu?!

IKAL  
 Tidak seperti itu ibunda guru.. Toko  
 Sinar Harapan itu bau dan kotor aku  
 tak sanggup mencium bau busuk itu.

SYAHDAN  
 Betul itu, ditambah perjalanan  
 menuju toko itu yang berkelok.

BU MUSLIMAH  
 Lalu? Kalian akan menghentikan hanya  
 karena harus membeli kapur di toko  
 yang bau, kotor dan jauh? Kecewa  
 Lintang dibuatmu karena ia harus  
 mengayuh 40km untuk bisa bersekolah.  
 Sudah cepat!

BU MUSLIMAH meninggalkan panggung setelah meminta meminta  
 IKAL dan SYAHDAN untuk membeli kapur.

IKAL dan SYAHDAN segera beranjak untuk membeli kapur. IKAL  
 tampak tidak bersemangat sementara SYAHDAN tersenyum.

LIGHTS OFF *CONFIRM LATER*

IKAL  
 Nampak semangat sekali kau rupanya.

SYAHDAN  
 Kau tidak ingat kah? Toko itu dekat  
 dengan pasar. Banyak anak gadis  
 juragan pasar di sekitarnya. Aku  
 ingin berkenalan!

IKAL  
 Memang dasar. Sekali mendayung, dua  
 tiga pulau terlampaui.

Di sepanjang jalan menuju toko, banyak orang berlalu  
 lalang. Seperti para penjual, para nelayan yang sedang  
 membawa jala, dan masih banyak lagi. [tentatif]

SYAHDAN bersenandung melantunkan Lagu KATA PUJANGGA.  
Beberapa penduduk yang berlalu-lalang ikut bersenandung  
dan sesekali berjoget bersama.

SYAHDAN

(menyanyi)

"Hidup tanpa cinta bagai taman tak  
berbunga"

Hai, begitulah kata para pujangga

"Hidup tanpa cinta bagai taman tak  
berbunga"

Hai, begitulah kata para pujangga

Aduhai, begitulah kata para

pujangga

(Taman suram tanpa bunga)

SYAHDAN dan IKAL sampai di Toko Sinar Harapan itu.

IKAL masuk ke dalam toko dan SYAHDAN menunggu di depan  
Toko.

SYAHDAN sesekali menyapa warga yang berlalu lalang di  
depan toko dan bermain dengan beberapa barang yang  
terpajang.

KULI PANGGUL membawa sesuatu dari dalam toko.

KULI PANGGUL

Minggir! Minggir!

SYAHDAN

Berat rupanya ku tengok. Bawa apa  
itu paman?

KULI PANGGUL

(ketus)

Bawa nama baik keluarga.

IKAL yang mendengar hanya menggelengkan kepala.

IKAL

A Miaw! Kapur untuk BU MUSLIMAH!

A MIAW

KAPUR TULIS SD MUHAMMADIYAH! Kau  
ambilah di belakang, di biasanya.

IKAL mengangguk dan berjalan ke belakang. Jalan yang  
dilewati melewati kotak yang sangat kecil.

IKAL menunggu A LING mengeluarkan barang dari kotak itu.  
Tangan A LING mengeluarkan sekotak kapur dari dalam lubang  
itu.

IKAL yang terpesona dengan tangan A LING hingga ia  
menjatuhkan kotak kapur tadi.



A LING

Haiya! Jatuh! Tunggu sebentar!

IKAL segera tersadar dan berusaha untuk menata kapur yang jatuh berserakan.

A LING keluar dari ruangan dan membantu IKAL untuk menata kapur yang terjatuh.

IKAL hilang fokus, tangannya membeku dan tidak bisa bergerak

IKAL hanya bisa menatap A LING.

Selesai menata kapur, A LING berdiri menyerahkan kapur itu kepada IKAL dengan tersenyum.

IKAL tampak terpana.

IKAL mengambil kapur itu dan dengan tidak sengaja menyentuh tangan A LING.

A LING meninggalkan IKAL (jatuh cinta sendirian di tempat itu dengan senyuman).

IKAL berjalan keluar menuju SYAHDAN sambil membawa sekotak kapur dengan tatapan yang kosong.

A MIAW

Hoi! Bilang pada gurumu. Sudah saatnya membayar hutang kapur disini

IKAL masih terpana, menghiraukan ucapan A MIAW.

SYAHDAN menepuk lamunan IKAL.

SYAHDAN

Hey! Kau ini kenapa. Tiba-tiba melamun

Lagu PENGALAMAN PERTAMA dimainkan. SELURUH CAST yang ada disitu ikut menari.

SYAHDAN

(bernyanyi)

*Lirikan matamu menarik hati  
Oh, senyumanmu manis sekali  
Sehingga membuat aku tergoda  
Sebenarnya aku ingin sekali  
Mendekatimu, memadu kasih  
Namun, sayang, sayang, malu rasanya  
Biar kucari nanti caranya*

*Memang sekarang malam perpisahan  
Namun awal lahirnya percintaan*

(MORE)

SYAHDAN (CONT'D)  
*Harapanku dapatkah kau rasakan?  
 Meskipun belum aku menyatakan  
 Oh, kiranya aku telah jatuh cinta  
 Senyumlah, sayang, sekali lagi  
 Sebagai tanda aku tak sendiri  
 Percayalah, baru pertama kali  
 Pengalaman ini aku alami*

Setelah selesai bernyanyi, semua tokoh keluar dari panggung.

Di panggung tersisa A LING dan IKAL.

A LING mendekati IKAL dan memberi sekuncup surat lalu A LING lekas meninggalkan IKAL sendirian di sana.

IKAL jalan menuju partisinya dan membuka surat dengan perlahan sambil kebingungan.

IKAL Membaca surat.

IKAL  
 Jumpai aku di sembahyang rebut.

IKAL tidak menyangka isi dari surat tersebut.

IKAL salah tingkah

IKAL  
 Bidadariku mengajakku ke sembahyang rebut. Apa yang harus aku siapkan? apakah harus kuberikan ia sekuncup bunga mawar yang harum itu? ah tidak tidak. Satu tangkai itu sama harganya dengan satu dos kapur ini. Lalu apa yang bisa aku bawa?

IKAL terlihat frustrasi sambil memegang surat

KUCAI datang sambil memegang surat dengan bentuk yang sama. KUCAI terlihat bingung.

KUCAI melihat ke arah IKAL yang sedang memegang surat dengan bentuk yang sama. KUCAI menghampiri IKAL

KUCAI  
 EY, Boyy! kau dapatkan surat itu juga?

IKAL menoleh ke arah KUCAI.

raut wajah IKAL terkejut. IKAL menyembunyikan suratnya

IKAL  
 Surat apa? tidak ada surat-surat. Sedang apa kau disini?

KUCAI

Ah! Aku lihat pun tadi kau memegang surat. Kau dapat itu juga? Sini kulihat.

KUCAI berusaha merebut surat yang IKAL pegang !KUCAI berhasil merebut surat IKAL

KUCAI

"Jumpai aku di sembahyang rebut" AIH BOYYY. Surat dari siapa ini? apakah sekarang kau memiliki pujaan hati, Kal? Siapa? Beri tau lah, Boy!

KUCAI mengejek IKAL. KUCAI menyenggol lengan IKAL, sambil menaik-naikkan alisnya.

IKAL merebut surat itu kembali

IKAL

Apa-apaan kau ini?! Memangnya apa isi suratmu? Kau dapat darimana?

IKAL terlihat kesal dan terengah-engah.

KUCAI

Aih! kau pun ingin tau tentang suratku.

IKAL

Cepat beri tau, kau dapat darimana?

KUCAI

Seorang perempuan tiba-tiba memberiku surat ini, Kal. Tapi-

IKAL memotong perkataan KUCAI

IKAL

Perempuan? Siapa? Seperti apa rupanya? apakah ia mirip dengan Michelle Yeoh?! Apakah dia berkulit lembut? Rambutnya lurus sebahu? Matanya kecil namun bersinar? Seperti apa, Cai?! Bagi tau aku!!!

KUCAI menyeringai.

KUCAI

Aduhai, siapakah perempuan itu, Kal. Bisa-bisanya kau panik seperti itu.

IKAL

Buka lah sekarang suratnya, Cai. Apa isi surat itu?!

KUCAI  
Sabarlah sedikit. Ini aku buka.

KUCAI membuka surat itu perlahan. IKAL mengintip surat tersebut

KUCAI  
no..mi..ini bacanya apa ikal??  
terlalu banyak huruf aku pusingg

IKAL  
selama ini kamu belajar apa sih di  
sekolah? sini biar aku baca

IKAL mengambil alih surat tersebut dan mulai membaca perlahan!

IKAL  
n o n o m i mi...

KUCAI yang geram pun merebut surat tersebut dari IKAL!

KUCAI  
lama kali bah kamu membacanya, sini  
biar aku aja. N O NO, M I MI OOOHH  
Nominasi...

PENGUMUMAN NOMINASI

TRANSITION [TBA] *BIAR GAK LUPA*

4 INT. RUANG KELAS - "DUA PILAR SANG JENIUS KELAS"

4

**PROPERTI : Papan tulis, meja, kursi, lidi**

Sebelum kelas dimulai, ANAK-ANAK bermain di luar kecuali LINTANG dan IKAL yang asyik membaca sebuah catatan buku tulis yang lusuh.

LINTANG mengajari IKAL materi pada buku tulis.

LINTANG

Kata apapun ini, pada dasarnya adalah kata benda, kata kerja, kata sifat, dan kata keterangan. Pahami dulu cara menggunakan kata-kata itu dalam sebuah kalimat Inggris. Itu saja, kal.

IKAL mengeluh.

IKAL

Tapi susah lah baca tulisan kau ni, tang. Macam kaki ayam.

Di sisi lain, ANAK-ANAK yang sedang bermain kini berbondong-bondong masuk, diikuti BU MUSLIMAH di belakang mereka.

BU MUSLIMAH membuka kelas matematika.

BU MUSLIMAH

Baik, Kucai, kawan-kawan kau sudah masuk semua kan?

BU MUSLIMAH menghitung satu-persatu anak anak yang ada di kelas.

KUCAI

Sudah sepertinya Ibunda guru!!

BU MUSLIMAH

Nah, sekarang siapkan alat hitung kalian, ya. Kita belajar mengalikan untuk hari ini.

Jeda sebentar menunggu ANAK-ANAK mengeluarkan lidi yang diikat, dan memulai lagi setelah para murid selesai mengurai ikatan lidi.

BU MUSLIMAH

Kita mulai dari yang mudah dulu, ya. Ayo cepat-cepatan untuk tunjuk tangan, soal pertama, 9 dikali 8?

SAHARA, TRAPANI, dan IKAL berebut untuk menunjuk tangan segera setelah BU MUSLIMAH selesai membacakan soal. BU MUSLIMAH menunjuk TRAPANI.

TRAPANI  
Tepat 72 Ibunda Guru!

BU MUSLIMAH bertepuk tangan, murid lainnya mengeluh karena keduluan menjawab.

BU MUSLIMAH  
Seratus untuk Trapani!! Nampaknya kalian sudah menguasai perkalian satu digit, kita coba yang lebih sulit ya?

BU MUSLIMAH (CONT.D)  
Hmmm...18 kali 14 kali 23 tambah 11  
tambah 13 kali 16 kali 7!

ANAK-ANAK seketika langsung sibuk dengan lidi mereka. Ada yang fokus, ada yang kebingungan, ada yang sekedar bermain-main, dan ada yang hanya mendiamkan lidinya seperti LINTANG.

FOLLOW/SPOT LIGHT, DIMMED GENERAL LIGHTING.

Lintang berdiri sembari mengangkat tangan dan bersorak lantang setelah 10 detik berlalu.

LINTANG  
651.952, Ibunda Guru!

ANAK-ANAK tercengang melihat LINTANG dan BU MUSLIMAH terkesima dengan kecepatan berpikir Lintang.

IKAL Tercengang.

IKAL  
Bagaimana kau bisa menjawab secepat itu, tang? Kau pun tak pakai alat hitung kau?

LINTANG  
Hafalkan semua perkalian sesama angka ganjil yang menyusahkan itu di luar kepala. Hilangkan angka satuan dari perkalian dua angka puluhan karena lebih mudah mengalikan dengan angka berujung nol, dan sisanya tinggal kerjakan.

BU MUSLIMAH bergerak menuju ke tengah panggung dengan wajah kagumnya.

BU MUSLIMAH tersenyum lebar menghadap audiens.

BU MUSLIMAH  
Calon anak TETI nih

KENTONG KAYU BERBUNYI TANDA PELAJARAN BERGANTI.

## BERGANTI PELAJARAN

BU MUSLIMAH berdiri di depan kelas sambil membaca sebuah buku materi kemuhammadiyahahan menghadap murid-murid.

BU MUSLIMAH  
Sekarang kita belajar  
ke-muhammadiyahahan ya, Anak-anak.  
Semuanya simpan lidi kalian dan  
kembali ke tempat kalian.

BU MUSLIMAH (CONT.D)  
Anak-anak, Al-Qur'an kadangkala  
menyebut nama tempat yang harus  
diterjemahkan dengan teliti.  
Misalkan negeri yang ditaklukkan  
tentara Persia pada tahun-

LINTANG memotong penjelasan BU MUSLIMAH.

LINTANG  
620 Masehi! Persia merebut  
kekaisaran Heraklius yang juga  
berada dalam ancaman Pemberontakan  
Mesopotamia, Sisilia, dan Palestina.  
Ia juga diserbu bangsa Avar, Slavia,  
dan Armenia.

ANAK-ANAK menganga dan BU MUSLIMAH tersenyum tak peduli penjelasannya dipotong.

BU MUSLIMAH  
Nah, negeri yang terdekat itu-

LINTANG memotong pertanyaan BU MUSLIMAH

LINTANG  
Byzantium Ibunda Guru! Itu nama kuno  
untuk Kontantinopel. Mengapa ia  
disebut negeri yang terdekat Ibunda  
Guru? Dan dari yang kutahu tentang  
kemerdekaan yang diingatkan dalam  
kitab suci direbut lagi  
kemerdekaannya setelah tujuh tahun,  
mengapa kitab suci dilarang?

BU MUSLIMAH  
(Bu Muslimah tersenyum  
lebar, berusaha menahan  
tawa kecil)  
Bersabarlah, Lintang. Pertanyaanmu  
menyangkut penjelasan tafsir yang  
nanti akan kita diskusikan saat  
kelas dua SMP.

LINTANG

(dengan intonasi  
menggebu-gebu)

Tak mau Ibunda Guru! Diri ini tak  
ada waktu untuk menunggu di saat  
tiap pagi aku harus berhadapan  
dengan para buaya. Jelaskan di sini,  
sekarang juga Ibunda!

BU MUSLIMAH menggaruk kepala dan ANAK-ANAK terpukau dengan  
semangat belajar dan pengetahuan yang dimiliki LINTANG.

KUCAI

Apakah kawanan buaya dapat  
menghentikanmu? Kau terlalu keren,  
tang.

MAHAR tiba-tiba mengeluh

BOREK

Ah, Ibunda Guru! Aku tetap tak paham  
matematika! Kepalaku rasanya macam  
mau meletus! Kita nyanyi saja  
sekarang Ibunda Guru!

ANAK-ANAK

SETUJUUU!! Kita nyanyi saja, Ibunda  
Guru!

BU MUSLIMAH

(tertawa)

Karena setengah kelas sudah terlihat  
mengantuk, baiklah, kita kelas  
menyanyi sekarang saja, ya. A Kiong!  
Majulah dan buka kelas untuk  
teman-teman kau.

BU MUSLIMAH memilih A KIONG sebagai murid pertama yang  
maju ke depan

A KIONG menyanyikan lagu Berkibarlah Benderaku dengan nada  
fales dan pengucapan cadel.

ANAK-ANAK tidak memperhatikan dan sibuk sendiri-sendiri.  
LINTANG menghitung matematika, HARUN tertidur, SAMSON  
menggambar pria kekar mengangkat sebuah rumah dengan satu  
tangan, SAHARA asyik menyulam, dan lainnya merencanakan  
suatu hal. Kecuali MAHAR yang memperhatikan A KIONG dengan  
seksama.

A KIONG mengabaikan penonton dan pandangannya mengarah ke  
luar, menghayati.



A KIONG  
 (bernyanyi dengan suara  
 keras dan tegas)  
 ... belkibalah bendelaaku ...lambang  
 suci gagah pelwila....

BU MUSLIMAH Menutup wajah untuk menahan kantuk dan tawa.

BU MUSLIMAH  
 Baik, A Kiong. Silahkan duduk.

BU MUSLIMAH menunggu A KIONG duduk sambil memilih murid  
 yang akan maju.

BU MUSLIMAH  
 Umm ... Baik, Borek. Silahkan maju

BOREK maju dengan gagah membawakan lagu Teguh Kukuh  
 Berlapis Baja dan menyanyi dengan lantang sambil  
 menghentak-hentakkan kaki.

BOREK  
 TEGUH KUKUH BERLAPIS BAJA!! RANTAI  
 SMANGAT MENGIKAT JIWAAA!!

BU MUSLIMAH memotong lagu di bait ke-1.

BU MUSLIMAH  
 (dengan nada canggung)  
 Terima kasih, silahkan duduk Borek!

BOREK membatu karena tiba-tiba diminta untuk kembali ke  
 tempat duduk.

BOREK  
 (dengan wajah serius dan  
 suara ketus)  
 Loh, mengapa begitu, Ibunda Guru?

BU MUSLIMAH menahan tawa hingga mata berair.

BU MUSLIMAH  
 Suaramu terlalu merdu, Borek.  
 Sekarang umm ...

BOREK kembali dengan wajah campur aduk, dan murid lainnya  
 mengeluh perihal kapan mereka akan pulang saat BU MUSLIMAH  
 masih ingin memilih murid lainnya untuk bernyanyi.

BU MUSLIMAH menunjuk Mahar sembari tersenyum.

BU MUSLIMAH  
 Mahar, silahkan ke depan anakku.  
 Nyanyikanlah untuk kita sebuah lagu  
 sembari kita menunggu waktu pulang

MAHAR maju dengan anggun tanpa memedulikan murid lain yang merajuk.

Saat di depan kelas, MAHAR diam memandangi murid-murid cukup lama hingga akhirnya memalingkan wajah ke arah BU MUSLIMAH sambil tersenyum kecil dan memberi hormat.

MAHAR  
(lagu CAN'T HELP FALLING  
IN LOVE mulai diputar)  
Lagu yang akan kubawakan ini,  
menceritakan soal bodohnya seseorang  
saat mereka tengah dimabuk asmara,  
terjerat oleh cintanya sendiri pada  
sang Kasih

MAHAR dengan syahdu mulai memainkan gitarnya. BU MUSLIMAH yang daritadi khusyuk mendengarkan, mulai bersyair.

BU MUSLIMAH  
Jalan ke ladang berliku-liku,  
Janganlah kau lewat hutan cemara  
Cepatlah kau nyanyikan lagumu  
Agar kutahu bagaimana kau merana

MAHAR tersenyum ke BU MUSLIMAH dan mengganggu.

MAHAR  
Terimakasih, Ibunda Guru

MAHAR mulai menyanyikan lagu CANT HELP FALLING IN LOVE  
Perhatian satu kelas tertuju pada MAHAR.

FADES OUT  
TRANSITION [TBA]

5      **EXT. PASAR MALAM - "PASAR MALAM DAN SEMBAHYANG REBUT"**

5

**PROPERTI :**

Pasar malam di depan klenteng sedang ramai, banyak anak-anak bermain. Dari bermain engklek, lompat tali hingga beberapa permainan pasar malam.

IKAL memasuki kawasan klenteng itu, IKAL berdiri di bawah pohon. IKAL melihat sekeliling dengan risau degan sesekali IKAL menata rambutnya.

IKAL mengelilingi pasar malam.

A KIONG sedang bermain dengan teman-temannya. A KIONG melihat IKAL dan menepuk bahu IKAL

A KIONG  
Hoy, Ikal!

IKAL terlompat karena kaget.

IKAL  
(mendengus)  
MAMAK!! A Kiong? Kau kenapa ada disini?

A KIONG  
Aku yang harusnya bertanya, jelas aku sembahyang disini. Kau? Mengapa kemari?

IKAL  
(suaranya berbunga-bunga)  
Aku menunggu seseorang, Michelle Yeoh-ku..

A KIONG menggaruk kepalanya.

A LING masuk perlahan ke panggung di belakang A KIONG dan IKAL.

A LING mengikuti IKAL diam-diam dari kejauhan. A LING bahkan mengintip IKAL dari toko-toko yang ada di sekitar Pasar Malam.

A LING mengikuti IKAL dan A KIONG sambil curi-curi pandang.

A KIONG  
A Ling maksudmu?

IKAL  
A Ling?

Ketika A KIONG dan IKAL sedang mengobrol, salah satu TEMAN A KIONG memanggil A Kiong.

TEMAN A KIONG  
Hoi! Sedang apa kau! Sini bermain lagi!

A KIONG  
YA! Tunggu sebentar!

A KIONG menarik IKAL menjauhi kerumunan teman-temannya.  
Sementara, IKAL terlihat sangat kebingungan.

IKAL  
HEI!! Siapa A Ling?

A KIONG menepuk jidatnya.

A KIONG  
Kau itu bodoh atau memang tak tau?

IKAL tidak menjawab apapun. IKAL hanya terlihat kebingungan.

A KIONG  
A Ling, gadis kapur Toko Sinar  
Harapan. Yang saban bulan kau temui  
itu.

Ekspresi IKAL berubah, wajah bingungnya berubah menjadi senyum lebar yang menyebalkan untuk dilihat.

A LING mendekati IKAL dari arah belakangnya.

A LING  
(dengan suara malu-malu)  
Lelaki berambut ikal, Siapa Namamu?

IKAL berbalik badan.

IKAL  
(Mukanya kaku, suaranya  
menjadi gagap)  
Na-namaku I-ikal

A LING  
Ikal, aku A Ling...

IKAL dan A LING bersalaman dan IKAL tersenyum canggung.  
IKAL mengeluarkan surat yang dahulu pernah A LING berikan pada IKAL.

IKAL  
Ini, benar darimu, kan?

A LING tersenyum dan mengangguk, tangan IKAL gemetar. A LING mengambil surat yang IKAL keluarkan dan berjalan mengajak IKAL mengelilingi Pasar Malam.

A LING  
Ikal, lihat pemain musik itu. Mereka terlihat sangat lihai. Apa kamu suka bermain musik?

IKAL

Aku? Aku tidak begitu lihai bermain musik. Tapi aku punya teman, dia sangat mahir bermain musik. Namanya Mahar. Dia dengar banyak sekali genre musik, dari pop, jazz, dang--

A LING memotong perkataan IKAL.

A LING

Aku hanya ingin tahu tentangmu, Ikal. Kalau begitu, kamu mahir bermain apa?

IKAL

Kalo aku tak terlalu pintar main alat musik, tapi aku suka membuat puisi. Dengan puisi, aku bisa mengungkapkan apapun yang ada dalam pikiranku.

A LING

Oh begitukah? Hmm..kalau begitu, Ikal, bisakah kau buat puisi untukku?

IKAL dan A LING berhenti berjalan, IKAL dan A LING saling berpandangan sebelum IKAL memandang ke arah langit.

IKAL

A Ling, lihatlah ke atas. Banyak sekali bintang di langit. Tapi lihat di sebelah sana, bintang yang satu itu terlihat paling terang. Ia berbeda daripada yang lain. Seperti halnya-

A LING

(A Ling tersenyum)

Ikal. Kau memiliki mata yang indah.

IKAL menghentikkan perkataannya, IKAL memandang ke arah A LING.

IKAL mengalihkan pandangannya dan menggaruk kepalanya, malu-malu.

IKAL

B- bagaimana denganmu, A Ling? Kau mahir dalam hal apa?

A LING

Aku suka melukis, Ikal. Aku suka melukis bunga krisan. Kau tau bunga krisan?

IKAL hanya menjawab dengan gelengan

A LING

Bunga Krisan adalah bunga yang cantik. Kau tahu, Ikal? Setiap warna dari bunga itu memiliki arti. Dan dari semua arti itu hanya memiliki satu kesimpulan. Yaitu, Cinta. Bunga Krisan adalah Bunga Cinta

IKAL

Bunga Krisan cantik seperti penggemarnya. Lain kali, ajarkan aku untuk meluk-

A LING memotong kembali perkataan IKAL

A LING

Ikal! Ayo bermain engklek!

A LING menarik tangan IKAL dan bermain engklek. Beberapa kali A LING hampir terjatuh dan IKAL membantu A LING bermain engklek dengan memegang tangan A LING.

A LING menunjuk ke salah satu booth di pasar malam itu

A LING

Aku ingin bermain itu juga, Ikal!  
Ayo!

IKAL hanya bisa menjawab dengan anggukan. A LING segera menarik tangan IKAL dan menuju booth tersebut

A LING mengambil beberapa bola dan berusaha memasukannya ke dalam ember. A LING gagal meskipun telah mencoba berkali-kali

IKAL

Biarkan aku mencobanya, untukmu. A Ling.

IKAL mencoba memasukan bola ke dalam ember. Percobaan pertama dan keduanya gagal. Ketika IKAL gagal, A LING tertawa. Dan untuk percobaan terakhir, akhirnya IKAL berhasil memasukan bola ke dalam ember.

IKAL

Seorang pahlawan memang selalu berhasil di akhir waktu.

PENJAGA BOOTH mengambilkan salah satu boneka karena IKAL berhasil memasukan bola. IKAL menerima boneka itu, dan IKAL memberikan boneka itu ke A LING.

IKAL

Seperti yang aku bilang sebelumnya, aku mencobanya untukmu. Jadi, ku berikan boneka ini untukmu

A LING menerima boneka yang diberikan IKAL lalu mereka bergandengan tangan dan keluar dari stage.

BLACKOUT

**6 INT/EXT. LUAR KELAS - "PERSIAPAN KARNAVAL"**

**6**

**PROPERTI : PAPAN TULIS PAKAI ASTURO HITAM, KAPUR**

Di luar ruangan yang panas, berkumpul ANAK-ANAK dengan BU MUSLIMAH dan PAK HARFAN berada di tengah.

BU MUSLIMAH membawa kapur yang dibeli oleh IKAL dan SYAHDAN.

BU MUSLIMAH  
Ini kapurnya, Pamanda Guru.

PAK HARFAN Menerima kapur yang dibawa BU MUSLIMAH.

PAK HARFAN  
Terima kasih, Mus. Anak-anak yang  
Bapak cintai, alasan saya  
mengumpulkan kalian semua di sini  
adalah untuk ini.

PAK HARFAN Menuliskan kata "Karnaval 17 Agustus" dengan besar, lalu mengucapkan dengan lantang.

PAK HARFAN  
Apapun yang terjadi, kita harus  
karnaval! Ini adalah satu-satunya  
cara untuk kita menunjukkan kepada  
dunia bahwa sekolah kita masih  
eksis! Sekolah yang mengedepankan  
pengajaran nilai-nilai religi, kita  
harus bangga!

PAK HARFAN melanjutkan dengan penuh percaya diri.

PAK HARFAN  
Percayalah, tahun ini kita memiliki  
mutiara yang tak ternilai. Kita  
harus beri dia kesempatan untuk  
menunjukkan bakatnya! Dialah Mahar  
sang seniman genius di SD  
Muhammadiyah!

MAHAR tersenyum di bawah pohon mendengar keputusan PAK HARFAN. MAHAR pun berdiri mendekati gerombolan.

MAHAR  
Terima kasih. Aku, Mahar, akan  
membawakan sebuah kejutan yang tidak  
akan terpikirkan oleh semua orang.  
Nantikanlah, Pamanda Guru.

MAHAR Mendekati A KIONG sambil memegang pundaknya.

MAHAR  
A Kiong! Maukah dirimu menerima  
(MORE)



MAHAR (CONT'D)  
 kehormatan sebagai manager kami  
 selama karnaval ini berlangsung?

A KIONG jeda untuk mencerna, lalu tersenyum senang.

A KIONG  
 Tentu!

PAK HARFAN  
 (Tersenyum lebar)  
 Baiklah, dengan begini telah  
 diputuskan bahwa Mahar akan memimpin  
 karnaval tahun ini. Sekarang, saya  
 izin pamit ya.

PAK HARFAN pamit dan BU MUSLIMAH langsung mengajak  
 ANAK-ANAK masuk ke kelas

BU MUSLIMAH  
 Anak-anak, kalian di kelas dulu. Ibu  
 mau ambil buku pelajaran dulu ya.

ANAK-ANAK  
 Baik, Ibunda Guru!

Kelas menjadi ramai saat ditinggal BU MUSLIMAH, kecuali  
 MAHAR yang kini sedang melamun di kelas.

IKAL Mendekati BOREK dan A KIONG di saat BU MUSLIMAH belum  
 kembali.

IKAL  
 Rek, kau merasa ada yang aneh kah  
 dengan dia?

BOREK  
 Hooh, terlalu aneh melihatnya  
 tiba-tiba jadi pendiam, merinding  
 aku!

A KIONG  
 Siapa yang kalian maksud itu?

SAHARA Kebetulan mendengar A KIONG bertanya dari  
 bangkunya.

SAHARA  
 (dengan nada ketus)  
 Kau ini tak paham yang dimaksud,  
 hah? Haish...tapi wajarlah saja  
 Mahar jadi diam seribu bahasa macam  
 pasien kena bius kalau disuruh ikut  
 karnaval begitu...

BU MUSLIMAH kembali dengan wajah yang gelisah

BU MUSLIMAH

Anak-anak, karena Ibu ada keperluan mendadak, dan waktu sudah mau dzuhur, maka kita akhiri saja kelas ini ya? Kalian gunakanlah waktu untuk pikirkan karnaval, Ibu percaya dengan kalian.

MAHAR masih tetap melamun, HARUN seketika tidur, dan ANAK-ANAK lainnya langsung kecewa.

ANAK-ANAK

(Kecewa berat)

Yahhh ....

BU MUSLIMAH

Maafkan Ibunda ya, anak-anak.

BU MUSLIMAH langsung tergesa-gesa keluar dari stage.

A KIONG

(Cemberut)

Padahal ini pelajaran sejarah, lhoo ...

Kelas selesai, dan setelah BU MUS tidak ada, MAHAR langsung beranjak berteriak sambil berlari tidak jelas ke halaman sekolah

MAHAR

HYA! ULULULULU LALALALA!! HU HA!!

ANAK-ANAK kaget dengan tingkah MAHAR.

BOREK, LINTANG, SAHARA, dan IKAL menuju halaman sekolah.

BOREK

(meledak)

Lihat si aneh itu, tiba-tiba berteriak sana-sini tak jelas sedikitpun.

LINTANG mengangkat bahu, sama-sama keheranan.

LINTANG

Bagaimanapun, dia sedang memikirkan konsep karnaval nanti rek. Mungkin ...

SYAHDAN

Ey Ikal, Lintang yakinkah kita mau ikut karnaval tahun ini? Kalau hanya mau tampil pakai seragam buruh bapakku saja tak maulah aku!

SAHARA yang ikut mendengar mengangguk.

SAHARA

2 (nada pesimis)  
 Tiap tahun kita hanya jadi  
 penggembira sementara piala selalu  
 saja dibawa pulang PN Timah...aku  
 tak yakin, bahkan dengan kemampuan  
 Mahar akan mustahil mengalahkan  
 mereka

A KIONG ceplas-ceplos menanggapi SAHARA

A KIONG

Ah Sahara! Kau ini selaluuu saja  
 pesimis dan pahit! Apa bedanya kau  
 dan nasi yang terlewat gosong?

A KIONG, LINTANG, SYAHDAN, BOREK, dan IKAL tertawa. Namun,  
 SAHARA tak senang, mukanya mengerut.

SAHARA

Sekali lagi kau buka mulutmu yang  
 tak bisa diatur itu...awas saja!

SAHARA mengepalkan tangannya, mengancam A KIONG dengan  
 wajah yang marah. A KIONG berlindung di balik IKAL.

A KION

AMPUN!!!

IKAL

Aku...ingin percaya pada Mahar, tapi  
 kalau kita datang lagi tahun ini  
 hanya untuk menelan kekalahan  
 lagi...

BOREK terkekeh, menunjukkan otot lengannya sambil  
 meringis.

BOREK

Kalau mau karnaval kita nanti  
 kelihatan bagus, mending tunjukkan  
 saja otot-otot pejuang ini!

LINTANG memandang BOREK dengan heran, lalu menyikut BOREK  
 dengan pelan.

LINTANG

Ada-ada saja lah kau ni, rek.

BOREK hanya terkekeh sambil melihat otot tangan yang  
 dipamerkan, lalu pergi sambil bersenandung.

LINTANG melihat MAHAR dengan seksama. BOREK yang sudah  
 pergi setengah jalan ke ujung panggung depan berbalik ke  
 LINTANG

BOREK langsung menarik tangan LINTANG

LINTANG  
(Kaget)  
EH?! Mau ngapain kau, Rek?!

Menunjuk ke arah pintu utama

BOREK  
Ayo, tang. Kutunjukkan sesuatu yang  
bagus di sana.

LINTANG ditarik keluar oleh BOREK menuju pintu utama, lalu  
MAHAR pun keluar dari stage secara bersamaan.

SYAHDAN  
Hey, tunggu!! Kok Lintang saja yang  
diajak? Aku juga mau lihat! A Kiong,  
Ikal, ayolah!

SYAHDAN mengikuti sembari menyeret A KIONG DAN IKAL.

SAHARA  
(bersungut)  
Dasar bocah-bocah kekanakan....sama  
sekali tak dewasa, huh!

SAHARA keluar panggung dengan menyilangkan tangan dan  
bersungut.

SHIFT WAKTU KE SORE HARI

MAHAR pun datang ke halaman sekolah bersama dengan semua  
ANAK-ANAK di sore harinya.

A KIONG  
Har, kamu mau kasih tahu kami apa  
sampai di bawa ke halaman sekolah  
ini?

SYAHDAN  
Ah malas aku Har kalau kau suruh  
kami pakai baju petani macam tahun  
lalu...paling-paling kita akan kalah  
lagi tahun ini...

MAHAR merentangkan tangan.

MAHAR  
(dengan suara membahana  
dan bangga)  
Kawan-kawanku! Bergembiralah kalian!  
Tahun ini ... tak ada lagi petani,  
buruh timah, atau apapun yang ada  
pada tahun-tahun sebelumnya! Tahun  
ini ... BENAR-BENAR TAHUN  
KEBANGKITAN KITA!!!

Terkejut dengan orasi yang mengejutkan, satu ruangan hening.

MAHAR  
Tahun yang dinanti-nanti ... TAHUN  
BANGKITNYA SD KITA KE SELURUH  
PENJURU DUNIA!!!

(LAGU MAHAR DAN ALAM mulai  
diputar)

MAHAR  
Hehehe, kalian akan tampil dalam  
koreografi massal

ANAK-ANAK tercengang, sontak bertepuk tangan dan bersorak  
riah dengan gagasan itu.

TRAPANI  
Itu ide yang sungguh cemerlang, har!  
Jadi, bagaimana garis besar koreo  
itu?

MAHAR  
Begini, Trapani.

ANAK-ANAK membentuk setengah lingkaran menghadap penonton.

MAHAR  
Dengan begitu, aku yakin ini akan  
menjadi momen yang pas untuk  
menunjukkan siapa kita ini.

SEMUA bertepuk tangan mengapresiasi.

LINTANG  
Keren, Har. Jadi, kapan kita akan  
mulai berlatih?

MAHAR  
Sekarang lah!

TRAPANI  
Hah? Langsung latihan sekarang  
banget?

MAHAR  
Iyalah! Langsung saja, kita mulai  
pemanasan dulu, oke?

ANAK-ANAK melakukan pemanasan sesuai arahan MAHAR, kecuali  
HARUN dan SAHARA

MAHAR mulai menyanyikan lirik MAHAR DAN ALAM

Setelah selesai pemanasan, MAHAR mulai mengajari sambil  
memperagakan.

MAHAR

Nah, untuk gerakan pertama itu seperti ini. Satu, dua, tiga, empat. Kanan, kiri, kiri, kanan. Sekarang, tirukan aku.

SEMUA yang ikut latihan mulai memperagakan. KUCAI langsung membuat kesalahan pertama yang harusnya ke kanan malah ke kiri.

MAHAR

Cai! Kau harusnya ke kanan, bukan ke kiri!

KUCAI

(memelas)

Aku meniru kau tadi, har.

MAHAR

Ikuti arahan saja. Baik, kita ulangi ya!

Sesi latihan terus berlanjut, dan KUCAI terus membuat kesalahan untuk kesekian kalinya.

MAHAR mengoreksi gerakan KUCAI.

MAHAR

(dengan suara kesal dan galak)

Kuca! Jangan bercanda! Hanya kau yang selalu salah melakukan gerakan ini!

KUCAI Mengeluh.

KUCAI

Kenapa pula kau sangat marah, Har?

MAHAR Berkacak pinggang.

MAHAR

Makanya seriuslah!

Setelah MAHAR memarahi KUCAI, ANAK-ANAK mulai latihan kembali. Setelah latihan beberapa kali, MAHAR berteriak.

MAHAR memandu LASKAR PELANGI untuk melakukan koreografi karnaval.

LIGHTS OUT  
BACKGROUND SHIFT TO LAPANGAN SD PN  
BLACKOUT

## 6.5 EXT. LAPANGAN SD PN - "MAYORET MEDIOKER"

6.5

**PROPERTI :**

Pada sore hari, ANAK-ANAK SD PN sedang latihan drum band untuk persiapan Karnaval.

Di tengah-tengah latihan, tiba-tiba DRUMMER 1 memukul drum lebih keras daripada drummer lainnya.

DRUMMER 2 tiba-tiba sebal dengan DRUMMER 1 di sela-sela latihan.

DRUMMER 2  
Hey! Kamu kenapa sih mukul drum  
keras sekali?!  
(dengan nada memyepelekan)  
Hah?! Aku tak dengar!

DRUMMER 2  
Makanya kecilkan pukulanmu itu!

DRUMMER 1  
Mana sudi lah! Aku nih drummer  
terbaik di sini! Mana mungkin suara  
drumku kalah sama yang lain!

DRUMMER 1 makin mengeraskan tabuhan drumnya.

Karena keributan kecil, FLO mencoba menghentikan latihan yang berlangsung.

FLO  
(dengan nada kesal)  
Hey, kalian. Hentikan sebentar!

Peringatan FLO diabaikan oleh DRUMMER 1 dan DRUMMER 2, sedangkan yang lainnya patuh.

DRUMMER 2  
Hanya karena kamu drummer terbaik  
bukan berarti yang lainnya jelek,  
kan?!

DRUMMER 1 makin mengencangkan pukulannya. ANAK SD PN lainnya hanya melihat DRUMMER 1 dan DRUMMER 2 ribut sendiri.

DRUMMER 1  
(Dengan nada mengejek)  
Heh! Kalau kamu emang jago, buktikan  
dong! Mukul drum aja tak ada  
bunyinya sama sekali.

FLO berteriak memecah keributan.

FLO  
 HEY! KALIAN INI BODOH ATAU GIMANA,  
 HAH?! SUDAH DISURUH BERHENTI MASIH  
 AJA KELAH!

DRUMMER 1 dan DRUMMER 2 langsung kaget terdiam.

FLO menunjuk-nunjuk-nunjuk DRUMMER 1 dengan tatapan kesal.

FLO  
 KAMU YA, MENGANGGAP DIRIMU DRUMMER  
 TERBAIK TAPI MUKUL DRUM AJA MASIH  
 SUKA LEPAS KENDALI! MANA KAMU JUGA  
 MASIH SERING KETINGGALAN NADA SAMA  
 YANG LAINNYA LAGI!

Protes dari FLO tiba-tiba disanggah oleh FLAGGER 1.

FLAGGER 1  
 Hey, Flo! Kamu ini ngomong seperti  
 kamu bisa memutar bendera itu dengan  
 benar saja! Sudah seminggu sampai  
 pertunjukkan mau dimulai dan kamu  
 nih masih saja tak becus melempar!

PIANIKA 1  
 (dengan nada sarkas)  
 Hey, kamu memangnya mau kena  
 lemparannya? Lemparannya kan udah  
 jago dari awal, jadi hati-hati aja  
 kamu kalau bicara tentang MAYORET  
 JAGO kita gitu loh.

FLO terpancing dengan ucapan PIANIKA 1

FLO  
 (Tersinggung)  
 Maksud kamu apa ya?!

PIANIKA 1  
 Ya, menurut kamu sendiri gimana,  
 JA-GO-AN?

FLO menunjuk ke dirinya sendiri dengan raut muka bingung  
 dan tersinggung

FLO  
 Aku?

FLAGGER 1 dan anggota MARCHING BAND tertawa, FLO tampak bingung.

FLAGGER 1  
 Kalau memang ga bisa ya BELAJAR DULU  
 LAH! Mana ada orang yang mau jadi  
 mayoret tapi dianya ga bisa  
 apa-apa!!



FLO  
 (Protes)  
 Tapi tunggu dulu teman-teman! Aku  
 mau jadi mayoret pun juga--

FLAGGER 1 langsung memotong ucapan FLO

FLAGGER 1  
 Ada alasannya kan? Halah BASI!! Dulu  
 juga udah banyak tuh yang bilang  
 pasti ada alasan ini lah, itu lah.  
 Nyatanya juga cuma ngeles doang!

FLO menatap tajam FLAGGER 1 tanpa bisa berkata apapun.

FLAGGER 1  
 APA?! MAU NGAJAK KELAH, HAH?!

FLO  
 AYO SINI KALAU MAU RIBUT!

FLO dan FLAGGER 1 langsung membuang peralatan di tangan masing-masing dan berjalan mendekat sambil menyiapkan bogem mentah dengan amarah yang meluap. Namun, PIANIKA 2 tiba-tiba menengahi mereka.

PIANIKA 2  
 WOI, SUDAPLAH! KALIAN NI SUKANYA  
 CARI RIBUT SAJA!

FLO dan FLAGGER 1 dihentikan langkahnya oleh PIANIKA 2 dengan cara menahan bahu FLO dan FLAGGER 1.

FLO  
 Apasih?! Lepas cepet!

PIANIKA 2  
 Cobalah buat selesaikan masalah ini,  
 bukannya bikin tambah parah karena  
 ulah kalian!

PIANIKA 2 kemudian mendorong pelan bahu FLO dan FLAGGER 1. Kini, PIANIKA 2 menatap FLAGGER 1.

PIANIKA 2  
 Kamu seharusnya tidak perlu  
 memancing emosi orang lain dengan  
 sindiranmu barusan. Kalau bisa,  
 seharusnya kamu beri solusi biar Flo  
 bisa mahir.

PIANIKA 2 kemudian berbalik ke FLO.

PIANIKA 2  
 Dan kamu, Flo. Seharusnya kamu bisa  
 bersikap lebih tenang lagi. Kalau  
 (MORE)

PIANIKA 2 (CONT'D)  
 kamu masih sering terpancing, gimana  
 jadinya pas hari pertunjukkan kita  
 dimulai nanti?

PIANIKA 2 terengah-engah karena banyak berbicara setelah  
 lelah latihan.

PIANIKA 2  
 Sudahlah, aku mau pulang aja. Kalau  
 dilanjutkan cuma dapet capeknya doang.  
 Yok!

Melihat PIANIKA 2 pergi, FLO mencoba menghentikannya.

FLO  
 Eh, tunggu! Jangan pulang dulu.  
 Gimana latihannya kalau kamu pergi?

DRUMMER 1 dan DRUMMER 2 pun menatap satu sama lain, lalu  
 menaruh alatnya di lantai dan kemudian pergi dari panggung  
 tanpa sepatah kata apapun.

FLAGGER 2 yang masih memegang benderanya langsung  
 dibanting FLAGGER 2 sambil berceloteh.

FLAGGER 2  
 Ternyata kayak gini kualitas mayoret  
 JAGOAN kita, huh.

FLAGGER 2 pun pergi dari panggung setelah berceloteh.

FLO  
 Tunggu ...

FLAGGER 1 pun beranjak pergi keluar panggung sambil  
 berdecak kesal.

FLO hanya bisa memandangi ANAK-ANAK SD PN yang mulai pergi  
 satu per satu, hingga tersisa FLO sendiri di lapangan.

FLO  
 Alasanku menjadi mayoret ini ...  
 tidak lain agar aku diakui oleh  
 ayah. Jika aku berhasil tampil  
 gemilang di sana sebagai mayoret,  
 aku tidak perlu kembali ke piano  
 membosankan itu.

FLO mengepalkan tangannya.

FLO  
 Aku mau menjadi diriku sendiri, yang  
 tidak disetir seperti keinginan ayah  
 menjadi gadis yang membosankan.  
 Untuk itu, aku harus latihan lebih  
 keras lagi agar aku berhasil!

Setelah FLO bermonolog untuk memacu semangatnya, dia kemudian celingak-celinguk.

FLO

Oh iya, mana itu tongkat? Ah, itu dia.

FLO berlari kecil menghampiri tongkatnya yang tergeletak di tanah dan mengambilnya.

FLO kemudian menarik napas dalam-dalam, dan melihat ke atas.

FLO

Semoga saja kali ini berhasil.

FLO kemudian melempar tongkatnya, mencoba untuk melakukan aksi mayoret pada umumnya. Namun, FLO gagal menangkapnya lagi.

FLO

Gagal lagi ...

FLO kemudian meraih tongkatnya yang jatuh di tanah lagi.

FLO

Aku harus latihan lebih keras lagi.  
Pokoknya aku harus bisa melempar  
tongkat ke atas dengan benar!

FLO kemudian pergi meninggalkan panggung sambil bergumam terus menerus dan membawa tongkatnya.

FLO

Aku pasti bisa! Aku pasti bisa! Aku  
pasti bisa!

LIGHTS OUT

## 7 INT/EXT. [TBA] - "HARI KARNAVAL"

7

**PROPERTI :**

Pagi hari di lapangan balai kota, ramai orang-orang berkumpul dengan seorang MC yang sedang memulai acara.

MC  
Selamat datang di Karnaval  
Kemerdekaan!

Di saat yang bersamaan, ANAK-ANAK SD Muhammadiyah memasuki stage dan berjalan menuju barisan para warga.

MC  
Dalam rangka memperingati Hari  
Kemerdekaan Indonesia, kami selaku  
panitia menyelenggarakan sebuah  
karnaval yang dimeriahkan oleh  
seluruh kontestan!

Saat MC melakukan jeda, SD PN sudah bersiap untuk menampilkan pertunjukkan drum band.

MC  
Dan untuk memeriahkan acara, mari  
kita sambut penampilan dari SD PN!!!  
(lagu JAZZ SUITE NO. 1:  
III. FOXTROT diputar)

Marching Band dari SD PN tampil lebih baik daripada tahun lalu. Kemudian, mereka melantunkan lagu JAZZ SUITE NO. 1: III. FOXTROT dengan interpretasi yang pas.

FLO menjadi mayoret di Marching Band tersebut. (waktu lagi marching band, FLO gagal menangkap tongkat ,mayoret yang dia lempar. hal itu menjadi pemantik keributan bagi anak sd pn)

Semua murid SD Muhammadiyah yang akan tampil kecuali SAHARA dan HARUN yang menonton dari belakang barisan penonton karnaval.

IKAL nampak gugup.

IKAL  
Apakah kita yakin bakal sukses  
besar?

LINTANG menepuk pundak IKAL.

LINTANG  
Apa yang kau ragukan lagi?

IKAL  
Tidak, maksudku lihatlah mereka  
(MORE)

IKAL (CONT'D)  
 semua. Aksi yang ditunjukkan  
 keren-keren. Aku seperti tak yakin  
 apakah pertunjukkan kita akan  
 berhasil atau tidak?

MAHAR berbalik dan berkacak pinggang tidak puas memandangi IKAL.

MAHAR  
 Sudah kubilang, percayalah. Ini akan  
 jadi pertunjukkan hebat, yang takkan  
 pernah kau bayangkan reaksi  
 orang-orang itu.

Suara tepuk tangan menggemuruh.  
 SD PN selesai menampilkan JAZZ SUITE NO. 1: III.  
FOXTROT.

MC  
 Itulah tadi persembahan dari SD PN  
 Timah!

MAHAR merogoh kantung kecil yang dikalungkan MAHAR.

MAHAR  
 Inilah saatnya ....

LINTANG Melirik ke MAHAR.

LINTANG  
 Apa yang kau rogoh itu?

MAHAR mengeluarkan beberapa kalung yang berdurian tapi kelihatan keren.

MAHAR  
 Ini, pakailah kalung keramat ini,  
 kawan.

A KIONG  
 Kalung apa itu, Har? Keren kali!

MAHAR memakaikan kalung pada semua anak SD Muhammadiyah yang akan tampil.

MAHAR  
 Kalung buatanku, biar makin cakep  
 kalian saat tampil. Kujamin semua  
 orang kan terpesona dengan  
 penampilan kalian.

Setelah MAHAR selesai mengalungkan kalung buatan tangannya, rombongan peserta dari SD Muhammadiyah mulai bergerak menuju lokasi pertunjukkan.

Di saat yang lain sibuk memakai kalung, KUCAI juga sibuk menyembunyikan ... yang dibawanya

IKAL  
eh kucai, apa yang kau sembunyikan  
itu?

KUCAI  
shuss kamu diem, ini sesuatu  
berharga dan gaboleh hilang ini

MC  
Dan kini tiba saatnya penampilan  
dari SD Muhammadiyah!

MAHAR melirik teman-temannya.

MAHAR  
(Mahar cengegesan, menepuk  
bahu Ikal)  
Siap?

Semua temannya mengangguk. Lalu setelah semua  
mengisyaratkan sudah siap, Mahar memulai Intro.

[Pertunjukkan dimulai dengan intro yang gemilang dan tidak  
pernah terbayang oleh penonton sebelumnya. Bahkan  
anak-anak dari SD PN Timah pun ikut tercengang saat  
pertunjukkan anak SD Muhammadiyah sudah berjalan setengah]

Ketika pertunjukkan telah selesai ditampilkan, semua  
penonton bertepuk tangan tanda apresiasi. Begitupun dengan  
anak-anak SD PN Timah yang juga tercengang.

IKAL meringis bahagia.

IKAL  
Mahar ... Ini benar kita mendapat  
semua ini? Apakah kita bermimpi?

LINTANG  
Kita berhak, Ikal!

MAHAR  
Makanya. Percayalah padaku, bahwa  
kita akan bangkit perlahan-lahan!

Di saat tepuk tangan meriah masih berlangsung, MC menyela.

MC  
Sepertinya kita punya nominasi  
pemenang baru di karnaval tahun ini!

ANAK-ANAK SD Muhammadiyah langsung bermuka senang penuh  
dengan harapan.

SYAHDAN langsung memegang pundak temannya.

SYAHDAN  
Eh? Ini beneran kita menang?!

A KIONG  
(Kaget karena tiba-tiba  
diguncang)  
Woaah?! Eh, bener, Dan!

Namun, BOREK tiba-tiba menjadi heboh berlarian tidak jelas.

BOREK  
Aaaaaa!!

LINTANG  
Rek?! Kau kenapa?

BOREK tiba-tiba berhenti berlari lalu menggaruk-garuk badannya.

BOREK  
Gataaal!!!

BOREK pun lanjut berlari sambil menggaruk-garuk badan.

SYAHDAN  
Aku juga! Gatal sekali! Tolong!!!

ANAK-ANAK pun langsung berhamburan kesana kemari dan keluar dari stage. Kecuali KUCAI yang sudah tidak memakaikan kalungnya lagi.

MC yang heran pun memanggil ANAK-ANAK SD Muhammadiyah dengan panik.

MC  
Anak-anak! Kalian mau kemana?!  
ANAK-ANAAKK!!

LASKAR PELANGI berlarian ke arah penonton sambil kegatalan.

MC  
anak anak kalian mau kemana?! anak  
anaaakk!!

MC yang melihat barang kucai ketinggalan pun mengambil barang tersebut

MC  
barang apa ini?? punya siapa ini??  
kenapa ada disini??  
!MC perlahan lahan membuka amplop  
tersebut

MC  
nominasi .....

8 INT/EXT. [TBA] - "FLO DAN MAHAR"

8

**PROPERTI : Tongkat mayoret milik FLO**

*FLO memasuki stage, dan duduk di pinggiran panggung.*

*FLO terlihat murung, FLO merenungi kesalahan yang ia perbuat ketika penampilan marching band tadi.*

*FLO*

*Payah! Bisa-bisanya aku gagal  
melempar tongkat setan ini?!*

*FLO menatap pada tongkat mayoretnya dengan tatapan penuh kebencian. Lalu, FLO melempar tongkat mayoretnya ke arah depan*

*FLO*

*Temannya pasti akan membenciku  
setelah ini. Haduh, bisa-bisanya aku  
menjatuhkan tongkat di hari yang  
penting. Padahal kan, aku ingin  
membuktikan ke yang lain kalau aku  
bisa. Hm.. andai saja, aku tak  
sekolah disini.*

*FLO diam sebentar dan melihat sekeliling.*

*FLO*

*Andai saja, aku merupakan salah satu  
di antara SD Muhammadiyah itu.  
Mereka terlihat sangat bebas tadi,  
sepertinya akan menyenangkan jika  
aku pindah ke SD tersebut.*

*KUCAI dan MAHAR memasuki stage. KUCAI dan MAHAR terlihat seperti sedang mencari-cari sesuatu di sekitar panggung karnaval.*

*MAHAR*

*Sepertinya, dia tak jatuh di sekitar  
sini, Cai!*

*KUCAI tak menghiraukan perkataan MAHAR. KUCAI terus mencari-cari sesuatu di sekitar panggung.*

*MAHAR*

*Woy, Cai! Kau sebenarnya kau  
cari-cari apa sih?*

*KUCAI*

*Surat*

*MAHAR*

*Surat apa? Seperti apa?*



KUCAI  
Seperti surat biasa

KUCAI hanya menjawab dengan ketus karena dia sedang sibuk berkeliling sambil mencari-cari surat yang KUCAI maksud

MAHAR menghela nafas dan mendekati KUCAI

MAHAR  
Cai! surat apa sih sebenarnya?!  
Capeklah aku mencarinya!

KUCAI kesal karena sedari tadi MAHAR terus-menerus bertanya.

KUCAI  
Berisik kau, Har. Sudahlah, kalau tidak mau membantuku, kau diam saja sendiri disini. Biar aku sendiri yang mencarinya!

KUCAI meninggalkan MAHAR.

MAHAR  
Eh! eh! Cai! Kucai! Aish, marah dia!

Setelah itu, MAHAR melihat ada FLO duduk sendirian di atas panggung. MAHAR menatapnya heran dan mendekati FLO.

MAHAR  
Ey, kau! kau bukannya, mayoret dari SD PN itu?

FLO menatap MAHAR dengan tatapan yang sedih lalu mengangguk sebagai jawaban atas pertanyaan yang diberikan oleh MAHAR. MAHAR melihat ke arah tongkat mayoret yang di lempar oleh FLO dan MAHAR mengambil tongkat mayoret.

MAHAR  
Ini, tongkat mayoretmu, kan?

FLO  
Iya

Suasana terasa canggung. MAHAR tiba-tiba mengulurkan tangannya. FLO melihat tangan MAHAR dengan bingung.

MAHAR  
Aku Mahar. Siswa SD Muhammadiyah

FLO  
Aku Flo.

MAHAR dan FLO bersalaman. Dan MAHAR tersenyum canggung. MAHAR dan FLO melepas genggamannya dan situasi kembali canggung

MAHAR  
Ngomong-ngomong, kenapa kau  
sendirian disini? Dimana yang lain?

FLO  
Mau tahu saja

FLO menjawab pertanyaan MAHAR dengan ketus. MAHAR  
menggaruk belakang kepalanya. MAHAR memutuskan untuk duduk  
di sebelah FLO

MAHAR  
Omong-omong. Tadi aku melihatmu  
memainkan tongkat ini.

perhatian FLO mulai teralihkan. FLO menghadap ke arah  
MAHAR. MAHAR mengangguk seperti meyakinkan.

FLO  
Kenapa? kau mau mengejekku seperti  
teman-temanku juga?

MAHAR menunjukkan ekspresi bingung.

MAHAR  
Teman-temamnu mengejekmu? Kenapa?

FLO  
Mereka bahkan menertawakanku karena  
aku gagal untuk melempar tongkat  
mayoret itu dengan sempurna.

MAHAR bingung harus merespon seperti apa.

FLO  
Mahar? seperti apakah rasanya  
bersekolah di SD itu? penampilan  
kalian nampak sangat menarik tadi

senyum MAHAR mengembang.

MAHAR  
Benarkah?

FLO mengganggu. MAHAR mendekat

MAHAR  
Rasanya sekolah di SD Muhammadiyah?  
eum, apa yah? Mungkin tidak jauh  
lebih enak dibandingkan sekolahmu,  
Flo. Sekolah kami sangat sederhana.  
Bangunannya bahkan hampir roboh.  
Muridnya juga hanya ada sepuluh.

FLO  
Tapi, aku melihat kalian tampil tadi  
(MORE)

FLO (CONT'D)

seperti sangat menyenangkan. Andai saja aku merupakan bagian dari kalian.

MAHAR

Bagian dari kami?

FLO

Iya. Tadi ku lihat-lihat kalian sangat kompak saat tampil. Siapakah pelatihnya? pasti ia menyenangkan

MAHAR

Pelatih? Hahaha. Selama ada Mahar disini, semua akan selesai!

!ekspresi FLO berubah menjadi antusias FLO mulai tertarik untuk berbicara dengan MAHAR

FLO

Maksudnya? Penampilan tadi kau yang merancangnya, Mahar?

!MAHAR mengangguk dengan semangat. FLO nampak takjub

FLO

WOAH! bagaimana bisa kau melakukan itu?

MAHAR

Ibunda guru yang mempercayaku. Ia memilih aku untuk melatih anak-anak itu

FLO

Benarkah? bagaimana dengan ide gilamu memakai kostum aneh dengan musik-musik seperti itu? ia percaya sepenuhnya kepadamu?

MAHAR

Awalnya ia sedikit ragu denganku. Karena ide yang aku miliki ini beda daripada yang lain. Ia beberapa kali memastikanku, "kau yakin, Mahar?" namun aku meyakinkannya agar kita harus membuat sesuatu yang belum pernah terjadi di kampung ini sebelumnya.

FLO

Bagaimana jika.. rencanamu gagal? Kau tidak takut kah?

MAHAR

Jelas takut! bayangkan jika pementasan yang kita tampilkan akan menjadi bahan ejekan warga aduh siapa yang tak takut, Flo? ditambah lagi ideku ini aneh. Pakai musik tradisional, kostum seperti dukun hingga hiasan pisang di kepala. Tapi Bu Mus malah mendukungku dengan penuh, dia tetap mempercayaku dan seluruh ketakutanku hilang begitu saja.

FLO

Woah, keren kau Mahar! Bu Mus memberimu tempat untuk berkreasi.

MAHAR

Eh? hehe. terimakasih, Flo.

FLO

Omong-omong. Kamu memang suka musik dengan genre seperti itu ya, Mahar?

MAHAR

Genre seperti itu bagaimana maksudnya?

FLO

Yaa.. seperti.. musik tradisional mungkin? Musik-musik yang kau bawaan saat karnaval tadi?

MAHAR

Iya. Aku suka musik tradisional. Saat aku mendengarnya.. aku seperti sedang merasakan sesuatu yang lebih dalam. Aku merasa lebih dekat dengan leluhurku. Karena setiap musik memiliki cerita tersendiri di dalamnya.

FLO

Oh gituu. Aku paham sekarang.

MAHAR

Bagaimana denganmu? Kau suka musik seperti apa?

FLO

Aku suka musik-musik melayu. Mungkin hampir sama denganmu karena aku suka cerita dibalik musik itu sendiri. Tapi, ada satu jenis musik yang benar-benar aku sukai.

MAHAR

Musik apa itu?

FLO

Suara alam!

MAHAR

Iyakah?

FLO

IYA! aku sangat suka mendengar suara angin, suara ombak bahkan suara hujan yang turun. Suara yang dihasilkan oleh alam menjadi musik tersediri bagiku. Aku merasa lebih tenang ketika mendengarnya.

MAHAR

Flo. Kau pernah dengar musik yang dihasilkan oleh bambu ketika angin bertiup kencang?

FLO

Musik dari bambu? sepertinya tidak. Memangnya ada?

MAHAR

ADA! di dalam hutan bambu sana, ketika angin bertiup kencang, akan keluar suara-suara merdu yang diciptakan karena batang-batang bambu akan bergoyang dan bergesekan satu sama lain dan akan menghasilkan getaran yang memicu keluarnya suara.

FLO

Mengapa bisa seperti itu, Mahar?  
Mengapa bisa suara itu keluar?

MAHAR

Getaran itu akan menghasilkan gelombang tekanan di udara, Flo. Gelombang suara tepatnya.

FLO

Ah. Tidak terbayangkan olehku, Har.

MAHAR

Yasudah, kapan-kapan aku ajak kamu main ke hutan untuk dengar suara alam disana. Mau?

FLO

Mau! Eh, tapi.. Bagaimana jika di tengahh hutan itu kita bertemu makhluk mistis..

MAHAR

Selama ini aku tak masalah dengan makhluk itu. tapi bagaimana jika.. kita bertemu alien?!

FLO

Kau percaya dengan alien?! Aku juga! Aku penasaran apakah mereka benar-benar ada? Tapi menurutku, banyak tanda-tanda yang menunjukkan mereka benar-benar ada.

MAHAR

Tapi kata orang tua terdahulu, makhluk-makhluk itu bisa berubah bentuk menjadi suatu cahaya atau bayangan di tengah hutan, Flo!

FLO

Mungkin cahaya yang dimaksud itu UFO, Har! Eh tapi, kamu pernah mencoba memanggil makhluk-makhluk itu di hutan gak sih, Har?

MAHAR

Tentu pernah! Beberapa kali aku mencoba ritual kecil untuk memanggil mereka. Tapi masih gagal. Ungkin kita harus coba memanggilnya dengan sesuatu yang lebih kuat, mungkin mantra-mantra kuno

FLO

Hmm. Bagaimana kalau besok kita ke hutan bambu? setelah kita mendapatkan suara bambu itu.. kita melakukan ritual?!

MAHAR

Aku setuju! bagaimana dengan membuat simbol-simbol dari tumpukan batu dan pasir?

FLO

Boleh! Mungkin bentuk yang unik seperti segitiga atau bintang. Ah ini akan menyenangkan dibandingkan aku harus memegang tongkat mayoret itu.

MAHAR mengangguk dengan antusias. FLO melirik ke arah jam di tangannya

FLO

Aku harus pulang. Ayah akan mencariku. Sampai jumpa di ritual besok, Mahar!

*MAHAR*  
*Hati-hati, Flo!*

*FLO keluar dari panggung dan meninggalkan MAHAR.*

9 INT. TOKO KELONTONG/RUMAH LINTANG - "IA PERGI KE EDENSOR" 9

**PROPERTI : Koper, kunir, pisau kecil, semprotan air untuk bunga, Buku Seandainya Mereka Bicara**

SYAHDAN dan IKAL yang dimabuk asmara pergi beriringan ke Toko Kelontong Sinar Harapan.

IKAL terus-terusan menyanyikan lagu cinta sepanjang dibonceng SYAHDAN.

IKAL

Rindu ini kubawa dari pesisir  
Tanjung Pinang, kurengkuh di antara  
hujan pertama bulan September, dan  
angin selatan membawaku kemari  
kembali, A Ling..!

IKAL dengan dramatis melenggang ke dalam toko, hanya untuk disambut A MIAW, mengulurkan kotak kapur ke IKAL.

A MIAW

Kapur untuk Muhammadiyah satu!

IKAL berdiri kaku, terlalu kaget untuk bereaksi.

SYAHDAN

Ikal, kok kau lama sekali, kemarilah  
jangan berlama-lama bermesraan- E  
COPOT!!

SYAHDAN meloncat kaget, melihat siapa yang menyerahkan kapur ke IKAL. SYAHDAN mengguncang bahu IKAL, mendesis.

SYAHDAN

HOI SADARLAH IKAL!! Siapa itu yang  
tangannya macam pentungan satpam??  
Mana cewek kau??

A MIAW yang keluar dari pintu kasir menghampiri IKAL masih dengan muka kaku, A MIAW memegang bahu IKAL erat-erat.

A MIAW

A Ling sudah pigi Jakarta... Nanti  
dia terbang pukul jam 9 pagi bersama  
bibinya yang hidup sendiri, ia juga  
bisa sekolah di sekolah yang baik di  
sana. Di lain hari, jika nasib  
berpihak, kalian bisa bertemu lagi.

IKAL jatuh ke lututnya.

A MIAW

Ia titip salam buatmu dan ingin kau  
menyimpan buku diarilya, nak.

A MIAW menyerahkan buku harian A LING yang ditali dengan pita bersama novel 'Seandainya Mereka Bisa Bicara'.



IKAL menerimanya dengan mata menahan tangis. IKAL berjalan ke tengah panggung dengan buku A LING, IKAL bersimpuh, lalu membacakan judul novel tersebut sembari sedih.

IKAL  
Seandainya mereka bisa bicara...

LIGHTS DIM ?? PROPERTI OUT  
FOLLOW LIGHTS IKAL

SYAHDAN  
OY IKAL!! KAWAN MAU KEMANA KAU??  
KAPURNYA BELUM DIAMBIL, HOY!

SYAHDAN menghampiri IKAL yang bersimpuh di tengah panggung. SYAHDAN mengguncang bahu IKAL dan berusaha membantu IKAL berdiri. IKAL diam saja, masih meratap.

SYAHDAN  
KAWANN KAU INI KENAPA SIH KAWAN???

SYAHDAN mendengus. IKAL masih diam saja.

SYAHDAN  
Kau ini macam orang kerasukan saja,  
hey Ikal! Kutinggal lo! Pulanglah  
dengan kaki kau!

SYAHDAN melangkah keluar panggung dengan bersungut-sungut, tak habis pikir.

CUE MUSIK SEDIH

IKAL yang terbaring di tempat tidur

IKAL  
A Ling...A Ling...! Kulalui sudah  
belasan malam setelah kepergianmu.  
Meninggalkan aku...merana!  
Sendirian!  
A Ling...  
A ling.. masih ku teringat pijar  
matamu saat sembahyang kala itu  
Pantulan sang purnama tercetak jelas  
di matamu  
Dan tak pernah kulihat rembulan  
begitu cemburu dengan sinarnya yang  
kau curi  
Namun kini, sang purnama kehilangan  
tempat bercermin  
Dimanakah ia bisa bercermin selain  
di mata indahmu itu, A Ling?

Ah...A Ling!  
Dengarkan rinduku yang menggemuruh ini, A Ling!  
Di padang ilalang Edensor atau tengahnya bising  
Jakarta

Puaskah kau tertawa di sana? Membayangkan merananya  
aku kau tinggalkan?  
Puaskah kau?

IKAL memandang buku "Seandainya Mereka Bisa Bicara"

IKAL  
'Seandainya Kita Bisa Bicara'...Tapi  
kau tak bicara padaku saat ini, A  
Ling...  
Kini kau biarkan aku bicara  
sendirian.  
Siapa yang akan mendengarkanku, A  
Ling? Tumpukan pasir? Ilalang yang  
tumbuh tinggi? atau dedaunan yang  
jatuh?  
AH. yang akan terpupuk hanyalah  
rindu!  
Yang semakin tumbuh hanyalah cinta  
padamu.  
dan yang jatuh hanyalah aku pada  
hatimu.  
Namun, kini reduplah pula aku  
tanpamu...

IKAL dengan lemas berjalan dan menjatuhkan dirinya ke  
kasur.

MAHAR, SYAHDAN dan A KIONG tiba-tiba muncul, menerobos  
pintu kamar IKAL.

MAHAR mengenakan jas panjang dan menenteng tas koper.

MAHAR  
Ikaaall, tenanglah kawan! Aku datang  
tuk bantu kau. Mahar yang hebat  
datang untuk menyelamatkan hari!

MAHAR maju paling depan, sok-sok memeriksa kepala hingga  
ujung IKAL layaknya seorang dokter.

MAHAR berpaling ke A KIONG, menunjuk ke kopernya.

MAHAR  
PISAU!

A KIONG menurut, dengan sigap menyerahkan pisau army kecil  
ke MAHAR.

MAHAR  
KUNIR!

A KIONG menyerahkan kunir utuh ke MAHAR yang memotongnya  
menjadi seukuran jempol.

MAHAR melukis tanda silang yang besar di kening IKAL  
sembari komat-kamit entahlah apa.

IKAL

Mahar..ngapain kau..enyahlah..

IKAL mengibas-ngibaskan tangannya dengan lemah, namun MAHAR terus melanjutkan ritualnya. MAHAR menampar-namparkan daun dan menyemburkan air ke seluruh badan IKAL, termasuk wajah, dengan penyemprot tanaman yang biasanya digunakan untuk menyemprot anti-hama -sambil terus komat-kamit.

MAHAR

Jin-jan-jun....enyahlah dari kawanku  
Ikal...jin-jan-jun...enyahlah...ENY  
AAH!!!!

MAHAR mengakhiri sesi ritualnya dengan dramatis, mengibaskan rambut MAHAR yang ikut basah seperti penyanyi dangdut di akhir penampilan.

MAHAR

(dengan nada serius)

Ahem, Tiga anak jin tersinggung karena kau kencing sembarangan di altar kerajaan mereka di belakang sekolah. Merekalah yang membuatmu demam begini

MAHAR memasukkan kembali pisau dan kunir ke dalam koper dan menyerahkan kopernya ke KUCAI seperti petugas Paskibra.

MAHAR

Tapi tenang saja kawan, besok juga kau sudah bisa masuk sekolah. Mereka sudah kuusir dengan kekeluargaan, tenang saja.

MAHAR, A KIONG, dan SYAHDAN keluar panggung dengan melenggang, sementara IKAL dibuat bengong.

Terdengar sayup-sayup suara A LING memanggil IKAL

A LING

Ikal.. Ikal..

IKAL yang mendengar itu mencari-cari sumber dari suara dengan gelisah.

IKAL

A Ling! A Ling! Kau dimana A Ling?

IKAL mencari-cari A Ling dan keluar dari stage.

LIGHTS OFF

## 10 INT. RUANG KELAS - "CERDAS CERMAT"

10

**PROPERTI : Tombol di tengah meja, meja, kursi, taplak meja, poster, banner supporter sekolah, bel**

*BU MUSLIMAH masuk kelas dengan semangat menggebu.*

*KUCAI berdiri serentak diikuti anak lain.*

*KUCAI*  
*PAGI, Ibunda Guru!*

*ANAK-ANAK*  
*SE-LA-MAT PA-GI IBUNDA GURUUU*

*BU MUSLIMAH*  
*(Bu Muslimah datang sambil*  
*menenteng poster)*  
*Selamat pagi anak-anakku. Duduklah*  
*semua. Tak penasarankah kalian*  
*dengan apa yang Ibu bawa ini?*

*ANAK-ANAK mulai ribut, ANAK-ANAK melongok ke poster yang*  
*BU MUSLIMAH bawa.*

*A KIONG*  
*Ah hanya kertas begitu saja Ibunda*  
*Guru! Kalau hadiah kenapa tak kasih*  
*ciki saja!*

*SYAHDAN*  
*Aish A Kiong! Jagalah mulut kau*  
*kalau bicara dengan Ibunda Guru! Aku*  
*tahu, Ibunda, pasti itu poster Bang*  
*Rhoma yang baru kan?*  
*rambate rata hayo~*  
*singsingkan lengan baju kalau kita*  
*mau maju~*  
*hidup didunia tidaklah sendirian~*  
*ASEKK!!*

*ANAK-ANAK tertawa.*

*BU MUSLIMAH*  
*(tertawa)*  
*Salah dan salah! Masih salah, Ananda*  
*Syahdan, dan tak tahukah kalian ciki*  
*itu akan membuat kalian*  
*bat,uk-batuk?*

*BU MUSLIMAH*  
*Pertama, Ibu sangat bangga dengan*  
*kemenangan kalian di festival kalian*  
*kemarin. Marvelous! Kalian sudah*  
*bisa membuktikan pada dunia bahwa*  
*sekolah kita masih bisa berprestasi,*  
*(MORE)*

BU MUSLIMAH (CONT'D)  
 bahwa kita masih ada dan dapat  
 melawan! Dan bukankah menang terasa  
 sangat manis?

ANAK-ANAK berseru menyetujui. MAHAR mengangguk kalem.

BU MUSLIMAH  
 Karenanya, Ibu sudah memutuskan.

BU MUSLIMAH menempel poster cerdas cermat ke papan dengan  
 suara berdebam.

BU MUSLIMAH  
 Kita akan ikut cerdas cermat tahun  
 ini, sudah waktunya mereka berhenti  
 meremehkan kita!

ANAK-ANAK  
 (bersorak-sorai)  
 BETUL BU!!!

BU MUSLIMAH  
 Kita tunjukkan bahwa kita punya  
 nyali tuk menghadapi anak sekolah  
 lain di akademik! Ikal, Lintang,  
 Sahara, kemarilah nak!!

IKAL melompat dari tempat duduknya, menggeret LINTANG yang  
 terlihat tegang.

IKAL  
 BOY!! BANGKITLAH BOY! INI KESEMPATAN  
 KITA KALAHKAN ANAK-ANAK CONGKAK ITU  
 BOY!

LINTANG  
 Tak tahulah boy...entah kenapa aku  
 tak yakin

MAHAR tertawa, menepuk keras bahu LINTANG.

MAHAR  
 AH! Kau orang terpintar yang kutahu  
 setelah Almarhum Albert Einstein,  
 Boy! Aku yakin kau pasti bersinar!

!IKAL menggeret lengan LINTANG yang terlihat gamang. BU  
 MUSLIMAH, IKAL, dan MAHAR berusaha meyakinkan LINTANG  
 untuk ikut.

(lagu JATUH, BANGKIT KEMBALI diputar)

ANAK-ANAK  
 AYO KITA LAWAN!!!

LIGHTS OFF  
 TRANSISI KE CERDAS CERMAT

IKAL menggaet lengan SAHARA dan LINTANG ke meja mereka di pertandingan final.

IKAL

Persetan kepercayaan diri, yang penting dengar pertanyaan baik-baik, pencet tombolnya cepat-cepat, dan jawab yang benar, mengerti?

SAHARA mengangguk, tetapi muka LINTANG keras menatap ke depan, tidak peduli.

MAHAR DAN FLO bersorak dengan semua anggota Laskar Pelangi.

BU MUSLIMAH dan PAK HARFAN dengan mengibarkan spanduk dari kertas dan berteriak seperti kesetanan.

LASKAR PELANGI

MAJULAH LASKAR PELANGI!! LASKAR PELANGI SATU, LASKAR PELANGI JAYA!!

SUPPORTER SD SMP PN memotong dukungan dari SMP Muhammadiyah.

SUPPORTER SD SMP PN

SD PN JAYA! AYAYAYAYA! SD PN MENDUKUNGMU!  
SD PN JAYA! AYAYAYAYA! SD PN MENDUKUNGMU!

Tim SMP Muhammadiyah balik mengejek Tim SMP PN, SMP PN membalas, keributan pecah sebentar sebelum panitia menyela.

PANITIA CERDAS CERMAT 1

Semua pihak harap tenang! Para panitia akan membacakan ketentuan di babak final ini

Suasana mendadak hening dan tegang.

PANITIA CERDAS CERMAT 3

Ekhem. Pada babak ini, terdapat 10 soal dengan bobot masing-masing 100 poin. Peserta hanya diperbolehkan menjawab apabila sudah memencet bel dan dipersilahkan panitia. Apabila tim manapun berhasil menjawab soal dengan benar, maka akan mendapat 100 poin. Apabila tidak ada yang menjawab, maka soal akan hangus. Dan apabila tim manapun gagal menjawab pertanyaan, maka skor akan berkurang 100 poin.

Ketegangan semakin intens ditambah saat peraturan pertandingan selesai dibacakan.

PANITIA CERDAS CERMAT 1  
Kita masuk ke pertanyaan pertama. Ia  
seorang wanita Prancis, di antara  
mitos dan realita-

Bel berbunyi lantang.

LINTANG menekan belnya bahkan sebelum PANITIA CERDAS CERMAT menyatakan kata terakhirnya. IKAL hampir melompat dari belakang, begitu juga PANITIA yang membacakan soal.

PANITIA CERDAS CERMAT 1  
Regu B!

LINTANG  
Joan D'Arch, Loire Valley, French!

LINTANG berdiri dari tempat duduknya, menjawab dengan suara membahana dan aksen Prancisnya yang lebih terdengar seperti orang menyanyi dangdut.

PANITIA CERDAS CERMAT 1  
SERAAAAATUSSSSS!!!!

Suara bersorak dan tepuk tangan bergemuruh, paling kencang terdengar dari kubu Laskar Pelangi dengan supporter SMP PN yang terlihat kesal dan mencak-mencak.

PANITIA CERDAS CERMAT 2  
Pertanyaan kedua. Kongres Pemuda  
pertama yang diselenggarakan pada  
tanggal 30 April -2 Mei 1926  
bertujuan-

Bel berbunyi lantang, tapi kini dari tim SD PN.

PANITIA CERDAS CERMAT 2  
Regu A!

PESERTA SD PN 1  
Membentuk organisasi satu fusi dari  
semua organisasi pemuda di daerah!

LINTANG yang sudah berusaha untuk memencet bel ternyata sudah kalah cepat dibanding tim SD PN.

PANITIA CERDAS CERMAT 2  
SERATUSSSS!

Gema sorakan dan tepuk tangan kini beralih sumbernya di kubu SD PN. Kubu Laskar Pelangi hanya melihat kubu SD PN dalam diam.

IKAL menenangkan LINTANG yang terdiam mengamati papan skor yang sedang ditulis panitia dengan perasaan kecewa.

IKAL

Tidak apa, tang. Kamu kurang cepat aja tadi tu. Habis ini, kita sikat semua pertanyaan nanti!

Saat panitia selesai menuliskan skor di papan, pertandingan dilanjutkan.

PANITIA CERDAS CERMAT 1

Soalan ke-tiga. Umur Amir lebih tua tiga tahun dari umur Budi, dan Budi usianya lebih muda empat tahun dari Cipto. Ketika usia Cipto dua puluh dua tahun, maka usia Amir adalah?

Bel dari regu SD PN berbunyi lantang.

PANITIA CERDAS CERMAT 1

Baik! Dari regu A?

PESERTA SD PN 1

Dua puluh satu tahun!

PANITIA CERDAS CERMAT 1 diam sejenak membaca kertas yang dipegangnya, lalu berkata.

PANITIA CERDAS CERMAT 1

Benar! Seratus untuk regu A!

Sorak sorai makin bergemuruh dari kubu SD PN. Sekarang SD PN pun mengejek kubu Laskar Pelangi.

LINTANG kesal dengan tangan seperti ingin memukul bel dengan keras.

SAHARA

Simpan aja kesalmu buat nanti. Kamu kesal pun juga ga bakal ngubah kesempatan tadi.

Karena situasi sudah tidak kondusif, PANITIA CERDAS CERMAT 1 menghentikan keributan.

PANITIA CERDAS CERMAT 1

Harap tenang semuanya! Harap tenang! Sekarang kita akan masuk ke pertanyaan ke-empat. Silahkan

PANITIA CERDAS CERMAT 2

If a force of fifty newtons is applied at an angle of sixty degree horizontally, what is the work done by this force to move an object ten metres horizontally?



LINTANG menyambar bel dengan cepat saat lawannya masih sibuk mencorat-coret kertas.

PANITIA CERDAS CERMAT 2  
Silahkan.

LINTANG  
Two hundred and fifty joules! Work  
equals force times distance times  
value of sixty cosine equals two  
hundred and fifty Joules!

Kontestan SD PN melempar pensil mereka, kesal.

PANITIA CERDAS CERMAT 2  
SERAAAAATUSSSSS!!

PANITIA CERDAS CERMAT 2 bersorak lantang seperti mengumumkan hadiah tirai di acara televisi.

LASKAR PELANGI bersorak keras setelah LINTANG menyamakan poin.

PANITIA CERDAS CERMAT 1  
Pertanyaan ke-lima. Kedatangan  
bangsa Inggris di Indonesia pada  
awal abad ke-17 tidak sekuat  
penjajahan Belanda, tetapi hanya  
bersifat pengaruh perdagangan saja  
kecuali di wilayah Kalimantan Utara.  
Hal itu disebabkan-

Bel berbunyi dari regu SD PN.

PANITIA CERDAS CERMAT 1  
Regu A?

PESERTA SD PN 1  
Hal itu dikarenakan Inggris lebih  
berkonsentrasi atas India sehingga  
kurang memperhatikan wilayah  
Indonesia!

PANITIA CERDAS CERMAT 1  
SERATUSSSSS!!

Gemuruh dari tepuk tangan dan sorak sorai kubu SD PN menggema di satu ruangan.

PANITIA CERDAS CERMAT 2  
Pertanyaan ke-enam. Taraf intensitas  
bunyi suatu mesin tik sejumlah tujuh  
puluh lima desibel. Berapakah taraf  
intensitas bunyi seratus mesin tik  
yang dipakai secara bersamaan?

Bel berbunyi lagi dari regu SD PN.

PANITIA CERDAS CERMAT 2  
Silahkan.

PESERTA SD PN 1  
Sembilan puluh lima desibel!

PANITIA CERDAS CERMAT 2  
BENAR! SERATUS UNTUK SD PN!

Sorak sorai makin keras dari kubu SD PN. Kini mereka mulai melantunkan chant untuk mengejek kubu Laskar Pelangi.

SUPPORTER SD PN  
SUDAH KUBILANG JANGAN LAWAN SD PN!  
SEKARANG KAMU MERASAKAN AKIBATNYA!  
MENDINGAN KAMU DIAM DI LUAR SAJA!  
DUDUK YANG MANIS NONTON DI PINGGIR  
PAGAR!  
SIAPA YANG SURUH LAWAN SD PN!!  
SIAPA YANG SURUH LAWAN SD PN!!

Kubu Laskar Pelangi terpancing dan membalas mereka dengan suara huu yang keras. Para panitia pun segera menghentikan kericuhan tersebut.

PANITIA CERDAS CERMAT 2  
Dimohon tetap tenang semua! Tetap tenang!

Namun kericuhan tidak kunjung reda.

PANITIA CERDAS CERMAT 2  
Jika tidak tenang, maka pertandingan tidak akan dilanjutkan!

Perlahan, kericuhan mulai mereda.

PANITIA CERDAS CERMAT 2  
Terima kasih. Sekarang, kami akan bacakan perolehan skor sementara.

PANITIA CERDAS CERMAT 3 mulai membacakan skor di papan.

PANITIA CERDAS CERMAT 3  
Untuk SD PN, perolehan skor sementara berjumlah 400 poin. Untuk SD Muhammadiyah, perolehan skor sementara berjumlah 200 poin.

Sorakan dari kubu SD PN tiba-tiba menggema sesaat.

IKAL  
Lintang! Jangan patah semangat!  
Masih bisa terkejar itu!

LINTANG

Tau! Tapi tangan mereka cepat-cepat semua loh.

PANITIA CERDAS CERMAT 1 mulai membacakan soal selanjutnya.

PANITIA CERDAS CERMAT 1

Pertanyaan ke-7. 2. The product of two consecutive whole numbers is eight thousand five hundred and fifty-six. What are the two consecutive whole numbers that mentioned before?

Kini SD PN mulai menghitung dengan cepat dan mencoret-coret kertas dengan wajah yang serius. Namun 5 detik berselang, bel berbunyi dari tim SD Muhammadiyah.

PANITIA CERDAS CERMAT 1

Silahkan, regu A?

LINTANG

Ninety-two and ninety-three!!

PANITIA CERDAS CERMAT 1

CORRECT!! SERATUS UNTUK REGU A!

Sorakan kini mulai terdengar ricuh dari kubu Laskar Pelangi.

PANITIA CERDAS CERMAT 2

Kita lanjut ke pertanyaan ke-delapan. Hitunglah luas dalam jarak integral tiga dan nol untuk sebuah fungsi enam ditambah lima x dikurangi x pangkat dua dikurangi empat x

Kontestan lain terlihat ribut dengan coretan mereka, menunduk ke meja.

LINTANG

TIGA BELAS SETENGAH!!

PANITIA CERDAS CERMAT 2

100 POIN UNTUK LASKAR PELANGI!!

Suara tepuk tangan bergemuruh lagi, PAK HARFAN kegirangan seperti anak kecil, menunjuk-nunjuk tim SMP Muhammadiyah.

PAK HARFAN

Lihatlah ... itu anak-anakku, ini baru anak-anakku.

PANITIA CERDAS CERMAT 1

Pertanyaan ke-sembilan. At what (MORE)

PANITIA CERDAS CERMAT 1 (CONT'D)  
*speed does a bicycle and its rider,  
 with a combined mass of one hundred  
 kilogram, have the same momentum as  
 a one thousand five hundred kilogram  
 car travelling at five meter per  
 second?*

Regu SD PN kini meraih kertas untuk menghitung pertanyaan barusan. Namun LINTANG tiba-tiba menyambar bel saat regu SD PN baru akan memulai untuk menghitung.

PANITIA CERDAS CERMAT 1  
 Silahkan, regu B?

LINTANG  
*Seventy-five meter per second!*

PANITIA CERDAS CERMAT 1  
 BENAR! SERRATUSSS!!!

Kubu Laskar Pelangi kini mulai bersorak ria atas poin yang diraih.

PANITIA CERDAS CERMAT 2  
*Baik, soalan terakhir. Sebuah benda  
 bermassa 15 kg ditarik oleh tali  
 pada bidang miring. Jarak yang  
 ditempuh adalah 5,7 meter dan  
 ketinggian 2,5 meter. Berapa usaha  
 yang dilakukan oleh gaya gravitasi?*

Kali ini, regu SD PN menyambar bel duluan supaya tidak kalah dari SD Muhammadiyah.

PANITIA CERDAS CERMAT 2  
 Regu A!

PESERTA SD PN 1  
*Negatif tiga ratus enam puluh tujuh  
 koma lima Joule! Negatif menandakan  
 arah dari usaha tersebut bergerak ke  
 bawah!*

PANITIA CERDAS CERMAT 2  
 SERRATUSSSS!!!

Sorakan kubu SD PN kini mulai mengalahkan suara dari panitia.

Walau sorakan SD PN mulai mereda, tapi masih tetap berlanjut karena tidak ada yang menghentikannya. Di sisi lain, para PANITIA CERDAS CERMAT saling berdiskusi.

+  
 PANITIA CERDAS CERMAT 3 pun mulai berbicara.

PANITIA CERDAS CERMAT 3  
 Dikarenakan skor dan SD PN dan SD  
 Muhammadiyah seri, maka kami akan  
 memberikan satu soal tambahan  
 sebagai penentuan siapakah juara di  
 cerdas cermat tahun ini.

Sorak sorai dari kedua belah kubu pun pecah.

PANITIA CERDAS CERMAT 3  
 Harap tenang semuanya! Soal akan  
 segera dibacakan!

Setelah situasi mulai tenang, PANITIA CERDAS CERMAT 2 pun  
 mulai berbicara.

PANITIA CERDAS CERMAT 2  
 Soal penentu!

Suasana mulai lebih tegang setelah PANITIA CERDAS CERMAT 2  
 selesai berbicara.

PANITIA CERDAS CERMAT 2  
 Jika kurva  $y$  sama dengan  $x$  kubik  
 ditambah  $x$  kuadrat ditambah satu per  
 $x$  kubik ditambah sepuluh, asimtot  
 vertikalnya di titik?

Tim dari SD PN sudah dengan sigap mencorat-coret kertas  
 mereka. Namun LINTANG, dengan tatapan tetap lurus ke depan  
 dan jari di pelipis, 7 detik, dan Lintang dengan lantang  
 menyeru.

LINTANG  
 $x$  sama dengan tiga dan  $x$  sama dengan  
 negatif tiga!

PANITIA CERDAS CERMAT 2  
 Jawaban salah, tim F minus 100 poin!

Keributan pecah di penonton, PAK MAHMUD yang menonton  
 berdiri dengan kertas di tangannya.

PAK MAHMUD  
 Mohon maaf Bapak Ibu Panitia, namun  
 apakah tidak salah? Hitungan saya  
 sama dengan anak itu, mengapa  
 disalahkan?

Sebelum selesai PAK MAHMUD bicara, seorang PANITIA CERDAS  
 CERMAT 3 berdiri dengan marah di kursinya.

PANITIA CERDAS CERMAT 3  
 Daritadi tak kulihat anak itu  
 menghitung! Bagaimana bisa ia  
 menjawab jika tak mencorat-coret  
 (MORE)

PANITIA CERDAS CERMAT 3 (CONT'D)  
seperti itu, salah-salah ia  
sebetulnya sudah tahu jawabannya  
dari awal!!

PANITIA CERDAS CERMAT 3 menunjuk-nunjuk LINTANG dengan marah.

PAK MAHMUD  
Mohon maaf bapak, sekolah  
Muhammadiyah adalah sekolah yang  
terhormat! Tak mungkin bila-

LINTANG  
Tak apa ayahanda guru, saya bisa  
jelaskan jawaban saya

LINTANG dengan tenang berjalan ke arah papan tulis LALU meraih kapur dan dengan sigap menjabarkan jawabannya sembari menjelaskan tiap tahapnya, masih dengan senyum dan keyakinan.

PANITIA CERDAS CERMAT 2  
A-ah..sepertinya kami melakukan  
kesalahan dalam membuat jawabannya,  
mohon maaf untuk tim F dan pihak  
sekolah Muhammadiyah. 100 POIN DAN  
KEMENANGAN UNTUK MUHAMMADIYAH!!

MAHAR  
BOYYY KITA MENANG BOYY!!!

SAHARA  
DIKASIH APA?

ANAK-ANAK  
DIKASIH W KASIH O KASIH W. WOW  
KEREN! WOW WOW KEREN! WOW KEREN! WOW  
WOW KEREN!

MAHAR menghambur ke LINTANG, SAHARA, dan IKAL lebih dulu dari siapapun, merengkuh mereka dengan kuat. Sorak sorai terdengar sepanjang penyerahan medali bersama dengan suitan melolong dari HARUN.

BU MUSLIMAH  
Terima kasih... Terima kasih  
anak-anakku...

BU MUSLIMAH terisak, memeluk mereka bertiga.

Mereka keluar gedung dengan arakan yang meriah layaknya atlit yang baru saja menang olimpiade.

BLACKOUT

11 INT./EXT. RUMAH LINTANG - "BINTANG YANG PADAM"

11

**PROPERTI: Medali emas, tas**

ANAK-ANAK mengarak LINTANG ke rumahnya di pesisir.

LINTANG masuk rumah menenteng medali emas dan tas dengan senyum merekah lalu bergegas ke teras belakang rumah, tempat menyimpan jala di mana AYAH LINTANG biasa berada.

LINTANG  
Lihatlah!! Ayahanda! Lihatlah medali  
Lintang!

Tak ada respon. LINTANG tampakkebingungan.

LINTANG  
Ayah...? Adik, dimanakah ayah?

LINTANG memutari rumahnya sembari menggandeng ADIK LINTANG yang kelaparan.

WULAN  
Ayah belum pulang dari tadi abang,  
aku lapar sekali.

ADIK LINTANG menunjuk ke lautan yang terlihat mengganas, menarik baju LINTANG ke dalam rumah.

LINTANG  
Badai belum juga reda..dimana  
ayahanda..

Dari arah pesisir terlihat NELAYAN 1 dengan jala menjaring kakinya, menyeret NELAYAN 2 yang tidak sadarkan diri.

NELAYAN 1  
TOLONG!! TOLONG!! BADAI HANCURKAN  
KAPAL KAMI! TOLONG!!!

WULAN  
Abang... itu pakcik yang melaut  
bersama ayah!! Kita bantu ayolah  
bang

LINTANG berdiri kaku sejenak, namun melesat ke arah NELAYAN 1 bersama dengan warga pesisir lain.

LINTANG menerobos warga lainnya.

LINTANG  
(dengan suara bergetar,  
mendesahkan napas lega)  
Bukan... Bukan ayah...

LINTANG mendesis. NELAYAN 1 yang melihat LINTANG tiba-tiba menggenggam tangan LINTANG.

NELAYAN 1

Kau... kau anak Pak Rohmat kan?  
Bujang... Bujang... Bapakmu..

NELAYAN mulai menangis lagi.

LINTANG diam saja dan melangkah ke depan panggung. LINTANG mengeluarkan kertas dan pensil dari tas dan mulai menulis.

LINTANG membaca surat yang LINTANG tulis.

LINTANG

(sesenggukan)

Ibunda Guru, Ayahku sudah meninggal.  
Besok aku akan ke sekolah. Tertanda,  
Lintang.

LIGHTS OUT

SET PINDAH KE SEKOLAH

ANAK-ANAK sedang berhitung dengan lidi. IKAL terlihat bosan dan berulang kali melihat bangku di sebelahnya yang kosong.

BU MUSLIMAH

(cemas)

Sudah seminggu Lintang tak masuk...Ikal, sudahkah kau mendengar darinya?

MAHAR berceletuk

MAHAR

Padahal anak itu tak pernah bolos walau bertemu buaya, Kal. Walau aku tak mengerti, rindu juga aku dengan celotehannya.

IKAL menggeleng.

IKAL

Tak tahu, Ibunda Guru. Aku juga tidak melihatnya di pasar ikan belakangan ini, tetapi kudengar badai sedang mengamuk di pesisir, barangkali pohon besar menghalangi jalannya--

SAHARA berteriak, menunjuk ke LINTANG yang masuk

SAHARA

LINTANG! LINTANG!!!

LINTANG melambaikan tangan dengan lesu, LINTANG masuk membawa surat di tangan dan wajah yang pucat pasi.



BU MUSLIMAH

Lintang, nak, kau baik-baik saja kan? Ibu sempat khawatir karena kau tidak masuk lama sekali...

BU MUSLIMAH menghampiri LINTANG, mengelus bahu LINTANG dengan raut muka lega.

LINTANG menyerahkan surat yang LINTANG bawa ke BU MUSLIMAH.

LINTANG terlihat berusaha tersenyum, namun ia terus-terusan menunduk. BU MUSLIMAH membaca surat dari LINTANG.

BU MUSLIMAH

'Ibunda Guru, Ayahku sudah meninggal. Besok aku akan ke sekolah. Tertanda, Lintang.'  
Lintang, nak...ini artinya kau...

BU MUSLIMAH tersedu, menggenggam erat surat tersebut dan bersimpuh.

BU MUSLIMAH

Oh bujang....

IKAL menghampiri LINTANG yang duduk di depan panggung.

IKAL

Boy.. haruskah kau berhenti sekolah?

IKAL menggenggam bahu LINTANG, pedih. Amarah dan kesedihan campur aduk di suaranya.

LINTANG

Tak apa Ikal, memang harus begini.  
Tak mungkin adik-adikku kutinggal juga

LINTANG tidak tersenyum kali ini. LINTANG menepuk punggung IKAL balik. IKAL yang marah bangkit.

IKAL

Hari ini aku kehilangan teman sebangkuku selama 9 tahun. Hari ini, Bangka Belitung kehilangan putranya yang paling cerah, bunga meriam yang tak kan lagi melontarkan tepung sarinya. Bintang rasi Cassiopeia yang meledak dini hari ketika orang masih terlelap dalam ketidakpedulian.

IKAL

Seorang super-genius, anak dari pulau terkaya di Indonesia ini, berhenti sekolah karena tak bisa  
(MORE)

IKAL (CONT'D)  
 bayar! Betapa lucunya. Hari ini,  
 seekor tikus kecil mati di lumbung  
 padi yang berlimpah ruah.

LINTANG menarik bahu IKAL.

LINTANG  
 Hentikanlah boy! Kau kira aku juga  
 mau begini?

IKAL mendorong bahu LINTANG.  
 IKAL membalas perkataan LINTANG dengan sama marah. IKAL  
 mengeluarkan air mata.

IKAL  
 Anak sepintar kau harusnya sekolah  
 sampai ke Cina! Bukannya..bukannya  
 berhenti gara-gara begini..Apa yang  
 kulakukan jika kau tak sekolah lagi  
 boy...siapa yang akan mengajakku  
 bermimpi boy..

LINTANG  
 Lalu bagaimana? Kau ingin aku  
 tinggalkan keluargaku begitu saja?!  
 Kal, tahulah, aku punya keluarga  
 besar tuk ditanggung, tak bisa egois  
 untuk sekolah saja seperti katamu.  
 Ini nyatanya boy!

IKAL mencengkram kerah LINTANG, air mata sudah membasahi  
 seluruh wajah IKAL

IKAL  
 Katanya kau punya mimpi?! Sekarang  
 akankah kau menyerah begitu saja?!?!  
 Jawab boy!!

IKAL yang sesenggukan mengikuti LINTANG yang pergi dengan  
 mengusap air mata. Masih berusaha menahannya.  
 IKAL mencoba untuk meraih tangan LINTANG

IKAL  
 Tang! Jawab aku tang!

IKAL mengatakannya dengan lirih penuh harap. LINTANG  
 menghempaskan tangan IKAL. LINTANG menatap IKAL dengan  
 tatapan tajam, nampak pupus harapan.

LINTANG  
 Berhentilah, kal. Kau tidak pernah  
 menjadi aku. Kau tidak tahu apa yang  
 aku rasakan. Kau fikir, mudah untuk  
 mewujudkan mimpi itu? Realitanya,  
 sekarang aku sudah tidak bisa, kal.  
 (MORE)

LINTANG (CONT'D)

Aku harus menjaga keluargaku.  
Pergilah, kau kejar mimpimu itu  
sendiri, ya? Aku mendukungmu. Tak  
usah khawatirkanku disini.

IKAL

Tang..

LINTANG

Percayalah denganku, Kal. Raih  
cita-citamu itu. Pergilah, biar aku  
menjaga adik-adiku disini.

LINTANG mengangguk meyakinkan IKAL. IKAL perlahan pergi  
meninggalkan LINTANG.

LINTANG berjalan dengan lemas dan terkulai.

LINTANG

Lalu, sekarang apa? apa yang bisa  
aku lakukan?

LINTANG berjalan ke tengah stage, lalu terduduk lemas.

LINTANG

Ayah. Aku tahu kau sangat  
mengandalkanku. Aku lah bujangmu  
yang engkau percayai itu. Tapi ayah,  
bukankah kau berharap terlalu banyak  
padaku sampai kau meninggalkanku  
seorang diri disini. Menanggung  
nyawa 14 orang di rumah bukanlah hal  
yang mudah, ayah. Pikirku kalut, tak  
tau harus apa. Jika seperti ini, aku  
pun tak yakin bahwa diri ini mampu,  
ayah.

LINTANG terisak sambil tersenyum.

LINTANG

Hahaha. Ayah ayah. Kau sedang  
melawak atau memang hidup yang  
menertawakanku. Di hari pertamaku  
berangkat sekolah, Kau mengelus  
kepalaku. Masih teringat jelas  
dikepalaku bahwa kau berpesan agar  
aku tidak menjadi pelaut sepertimu.  
Tapi.. bisa apakah aku di depan  
suratan takdir. Jika harus aku  
mengarungi lautan untuk menemuimu  
ayah, akan ku habiskan sisa tenagaku  
ini. Tapi apalah bisa diharap.

Lalu ayah, Bagaimana dengan Wulan dan Awang? Bagaimana  
dengan nenek? Bisakah aku merawat mereka? Aku tak yakin  
jika diri ini mampu memikul beban yang sebelumnya kau  
bawa.

Ayah..  
Ayah..

LINTANG sesegukkan dan memanggil ayahnya dengan suara yang parau

LIGHTS DIMMED

LASKAR PELANGI memasuki stage satu persatu. Mereka merangkul LINTANG

SAHARA

Hey, Lintang. Kau masihsah orang paling tangguh yang kukenal, bahkan buaya saja tak pernah hentikan kau untuk masuk sekolah. Aku yakin, badai paling hebat sekalipun akan dapat kau arungi. Ayahmu percaya padamu, Tang.

SAHARA merangkul LINTANG. TRAPANI merangkul mereka berdua di sampingnya.

TRAPANI

Sungguhlah kehormatan menjadi kawan dan belajar di sisimu selama ini, Lintang. Walau kau mungkin harus pergi sekarang, aku yakin kamu masih bisa bersinar.

MAHAR yang sudah bersimbah air mata merangkul LINTANG

MAHAR

Aku tahu kita tak pernah sepikiran dalam satu hal. Kutub utara pada kutub selatanku. Copernicus pada Van Gogh ku, kawan. Kapal ini akan kehilangan salah satu nahkodanya.

LINTANG tertawa di sela sesenggukan.

LINTANG

Kita adalah  $\cos^2$  dan  $\sin^2$ ....

Musik sedih berhenti sesaat. MAHAR berhenti sesenggukan dan menatap LINTANG.

MAHAR

...Maksudnya apa, Kawan?

LINTANG

Maksudnya kita adalah satu kawan

LASKAR PELANGI

Ohhhh....

Musik sedih mulai diputar lagi

IKAL berjalan ke arah LINTANG, LINTANG memandang IKAL

LINTANG

Ikal...kawanku...

IKAL

Lintang..

IKAL berjalan makin cepat ke arah LINTANG dan memeluk LINTANG erat-erat.

IKAL

Maafkan aku, boy! Tak harusnya kukatakan semua itu, boy! Semua kata-kataku soal meninggalkan mimpi...lupakan saja. Aku tak memikirkan posisimu dan malah membuatmu tambah berduka. Kau berhenti sekolah bukan berarti mimpimu berhenti, Boy. Aku percaya kau tak akan berhenti di sini...

LINTANG mempererat pelukannya pada IKAL dan menggeleng.

LINTANG

Tidak kawan, hentikanlah. Nasib sudah menghentikanku di sini, mimpiku terkubur bersama jasad ayahku yang hanyut di lautan. Namun...tak apa, ilmu yang kudapat bukan berarti sia-sia. Masih bisa kutaksir arah bintang dan kuingat masa kita belajar astronomi bersama, kawanku. Ini bukan akhir dari segalanya, kita hanya akan berpisah jalan....

LINTANG

Sampaikan salamku pada mimpi, Boy. Seperti isyarat yang tak sempat awan sampaikan pada hujan yang menjadikannya tiada... Dan saat kau bertemu dengannya, rengkuhlah ia dengan lengan terbuka lebar. Janji padaku, ya?

IKAL

Lintang...untukmu, aku akan sekolah sampai ke Eropa...sampai ke Cina! Tunggulah aku Lintang, akan kubuat mereka semua mengenal namamu. Lintang di langit belitong, aku takkan biar mimpimu mati, selama aku masih bermimpi

IKAL tak kuasa menahan tangis, ia menggenggam bahu LINTANG erat-erat. LINTANG merengkuh IKAL.

*LASKAR PELANGI ikut merengkuh LINTANG dan IKAL.*

*FLASHMOB*